UPAYA *BAND* NAVICULA SEBAGAI *GLOBAL CIVIL SOCIETY* DALAM MELAKUKAN KAMPANYE KONSERVASI LINGKUNGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:
ATIEQSON MAR IQBAL
NIM. I02214003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FEBRUARI 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Atieqson Mar Iqbal
NIM	: I02214003
Progam Studi	: Hubungan Internasional

Maka skripsi yang berjudul "Upaya *band* Navicula sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan" telah siap untuk di sidangkan.

Surabaya, 14 Februari 2019
Pembimbing

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP, M.A
NIP. 198408232015031002

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Atieqson Mar Iqbal
NIM	: I02214003
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: Upaya *Band* Navicula sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Januari 2018
Yang menyatakan

Atieqson Mar Iqbal
NIM: I02214003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Atieqson Mar Iqbal dengan judul **"Upaya *band* Navicula sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 28 Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP, M.A NIP. 198408232015031002	Moh. Fathoni Hakim, M.Si NIP. 198401052011011008
Penguji III	**Penguji IV**
Zaky Ismail, M.Si NIP. 198712302011011007	Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int, M.A NIP. 199003252018012001

Surabaya, 28 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atieqson Mar Iqbal
NIM : I02214003
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Hubungan Internasional
E-mail address : atieqson@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Upaya *Band* Navicula Sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Konservasi Lingkungan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019
Penulis

(Atieqson Mar Iqbal)

ABSTRAK

Atieqson Mar Iqbal, 2018, Upaya *band* Navicula sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan, Skripsi Progam Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Navicula, Kampanye, Konservasi Lingkungan.*

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana peran *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan konservasi lingkungan. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta, diantaranya: 1) *Band* Navicula mampu melakukan sebuah aksi dengan mengadakan konser musik guna menyadarkan masyarakat untuk melakukan konservasi lingkungan sejak *band* Navicula berdiri hingga sekarang. 2) *Band* Navicula aktif menggunakan akun *official* media sosial mereka dalam mengkampanyekan konservasi lingkungan. 3) *Band* Navicula mempunyai jaringan *Non-Govermental Organization* baik lokal, nasional maupun internasional dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan. 4) Melalui jaringan yang mereka miliki, *band* Navicula juga mampu menjadi *band go-international* dengan dominasi lirik yang cenderung mengomentari kondisi lingkungan, terbukti dengan beberapa kali melakukan *tour* ke luar negeri.

ABSTRACT

Atieqson Mar Iqbal, 2018, The Role of Navicula Band as a Global Civil Society to Campaigning Environmental Conservation, Undergraduate Thesis of International Relations Department Faculty of Social and Political Sciences State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

Keywords: *Navicula, Campaign, Environmental Conservation*

This research described the role of Navicula band as a global civil society in campaigning environmental conservation. The researcher choose describtive-qualitative methods using interview and documentation technique to collect the data. The researcher described some founding: first, since it's inception, Navicula band has been able to conduct actions related to musical performances to increase the society awareness of environmental conservation. Second, The Navicula band has been actively using it's social media official account in campaigning environmental conservation. Third, The Navicula band has *Non-Govermental Organization* network locally and globally in campaigning environmental conservation. Fourth, through it's network, Navicula band become go-international musical band with performances international in some countries.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

PENULISAN SKRIPSI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penulisan 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Kerangka Konseptual 11

1. *Band* Navicula 11

2. *Global Civil Society* 13

3. Kampanye 14

G. Argumentasi Utama 15

H. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL 17

A. Kajian *Global Civil Society* 17

1. Pengertian *Civil Society* dan Sejarahnya 17

2. Karakteristik *Civil Society* 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian *Global Civil Society* dan Sejarahnya 24
4. Prasyarat *Global Civil Society* 27
B. Kajian Kampanye Lingkungan Hidup 29
1. Pengertian Kampanye 29
2. Jenis dan Tujuan Kampanye 30
3. Komunikasi Lingkungan 32
4. Pengertian Lingkungan Hidup 35
5. Kampanye Lingkungan Hidup 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Tahap-Tahap Penelitian 43
D. Subjek dan Tingkat Analisa 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 49
BAB IV UPAYA KAMPANYE *BAND* NAVICULA SEBAGAI *GLOBAL CIVIL SOCIETY* MENURUT TINJAUAN SCHOLTE 50
A. Gerakan Konservasi Lingkungan dan *Band* Navicula 50
B. Aksi *Band* Navicula 63
C. *Band* Navicula sebagai *Global Civil Society* 74
D. Kampanye *Band* Navicula.....80
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara dengan *Band* Navicula

Daftar Istilah

Bukti Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Rencana Penelitian 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Album *Band* Navicula 59
4.2 Sabun Produksi *Band* Navicula 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pemahaman konsep keamanan selalu mengalami dinamika seiring dengan konstelasi politik internasional. Pendekatan realis mengartikan konsep keamanan menggunakan definisi militer sebagai solusi untuk mengatasi ancaman eksternal karena negara merupakan aktor tunggal dalam mengambil kebijakan yang menyangkut kepentingan nasional.[1]

Lebih lanjut Buzan menekankan konsep keamanan tidak hanya meliputi dimensi militer dan aktor negara, melainkan lebih luas, meliputi non-militer dan aktor non-negara. Dalam buku karya Buzzan yang berjudul *People, States and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era* menjelaskan minimal ada lima dimensi dalam menjelaskan konsep keamanan yaitu meliputi militer, ekonomi, politik, sosial dan lingkungan. Menurut penjelasan Buzan dimensi militer hanya salah satu bagian dari konsep keamanan.[2]

Sementara itu isu lingkungan menjadi salah satu ancaman yang mulai diperhitungkan di kancah internasional pasca perang dingin. Sebuah permasalahan serius yang menjadi perhatian seluruh negara di dunia

[1]Al A'raf, *Dinamika Keamanan Nasional, (*Jurnal Keamanan Nasional Vol. 1. No. 1, 2015), 27-28.

[2] Barry Buzan, People, States and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era, (Departement of International Studies University of Warwick, A member of the Harvester Press Group, 1983), 6-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dampak yang dihasilkan sangat besar terhadap kehidupan dunia secara global dan mampu saling mempengaruhi.[3]

Dalam artian, berbicara mengenai lingkungan berarti berbicara tentang kehidupan manusia. Sebuah satu kesatuan antara manusia dan lingkungan yang tidak bisa dipisahkan. Lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia, sebaliknya manusia dapat mempengaruhi lingkungan, keduanya saling ketergantungan karena perubahan lingkungan berdampak terhadap kehidupan manusia.[4]

Di tingkat internasional isu lingkungan diangkat menjadi permasalahan bersama negara-negara di dunia, ditandai dengan diadakannya UNCHE (*United Nation Conference on Human Environment*) oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Konferensi tersebut menghasilkan sebuah resolusi mengenai pembentukan UNEP (*United Nations Environmental Program*), UNEP merupakan langkah awal negara-negara di dunia berkomitmen menangani isu lingkungan dalam hubungan kerjasama antar negara. Keseriusan dalam menangani isu lingkungan ditandai dengan diadakannya UNCED (*United Nations Conference on Environment And*

[3]Maryam Cusimano Love, *Beyond Sovereignity: Issues for a Global Agenda Fourth Edition*, (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2011), 45.

[4]Marianne, *Security According to Buzan: A Comprehensive Security Analysis*, (Columbia University, School of International and Public Affairs), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Development) atau lebih dikenal sebagai *The Earth Summit* di Rio de Janeiro, Brasil pada tahun 1992.[5]

Kerjasama internasional tersebut secara langsung dapat memaksa suatu negara untuk berbuat selaras dengan apa yang disepakati bersama. Tindakan itu dapat ditunjukkan dalam bentuk regulasi atau lembaga yang mengatur pelestarian lingkungan di masing-masing negara. Pasca konferensi di Stockholm, Indonesia pada tahun 1978 membentuk sebuah lembaga negara yang mempunyai tugas wewenang mengatur dan mengembangkan nilai-nilai lingkungan khususnya dalam aspek pembangunan, yaitu lembaga Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup kemudian sekarang berubah menjadi Kementerian LHK (Lingkungan Hidup dan Kehutanan).[6]

Di tingkat nasional berdirinya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia merupakan realisasi dan upaya strategis dalam menangani isu lingkungan. Sebelumnya, Indonesia sudah beberapa kali melakukan perbaikan-perbaikan dalam memformulasikan strategi menangani masalah lingkungan. Kesadaran pemerintah terhadap lingkungan semakin serius ketika dua lembaga Kementerian antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian kehutanan yang dilebur

---

[5]Anna Yuliahartati, *Global Environmental Regime: Di Tengah Perdebatan Paham Antroposentris Versus Ekosentris*, (Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Fisip Unwahas, Vol. 12, No. 2, Juli 2012), 1-3.

[6]"Sejarah Kementerian Lingkungan Hidup", diampil pada tanggal 29 April 2018 dari http://www.menlh.go.id/sejarah-kementerian-lingkungan-hidup/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi satu menjadi Kementerian LHK.[7] Sinergi yang terbentuk dari lembaga tersebut diharapkan mampu berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya menangani tantangan masalah lingkungan khususnya terhadap dampak pembangunan yang bersifat fisik.

Pembangunan tersebut cenderung untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan mengandung konsekuensi mengubah ekosistem yang sudah berjalan. Pada kenyataannya meskipun terbit Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ketika dibenturkan dengan Undang-undang Perdagangan, Undang-undang Lingkungan Hidup seringkali dikesampingkan, sehingga kerusakan alam tetap terjadi.[8] Pemerintah dalam beberapa kasus sering melakukan ketidakadilan lingkungan, salah satunya dalam penyelesaian konflik industri pertambangan. Masyarakat yang menuntut untuk adanya keadilan terhadap industri pertambangan selalu tidak menemukan solusi.

Senada dengan pernyataan Simon Dalby dalam karyanya *Security, Modernity, Ecology* yang berbunyi sebagai berikut:*"If ecological security is simply imposed by state or international arrangements that impose a top-down solution to resource shortages facing ecologically unsustainable industrial production patterns, then it will probably lead to yet further degradation."*[9]

---

[7]Rachmad K. DwiSusilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 2009), 132.

[8]Eko Nurmardiansyah, *Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia*, (*Band*ung: Jurnal Parahyangan Catholic University 30.1.2014), 73-74.

[9]Simon Dalby, *Security, Modernity, Ecology: The Dilemmas of Post-Cold War Security Discourse*, 1992, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat realitas keadaan sekaligus dengan pernyataan Simon Dalby berarti fungsi negara maupun institusi internasional belum efektif untuk menangani permasalahan lingkungan, diperlukan gerakan *bottom-up* untuk menangani isu lingkungan.

Tidak heran perkembangan informasi akibat globalisasi menjadikan aktor non-negara turut andil dalam penyelesaian ancaman tersebut. Perlahan-lahan aktor baru dalam hubungan internasional berkembang dan mempunyai peranan penting dalam permasalahan lingkungan baik itu level individu maupun kelompok. Mereka mampu memposisikan dirinya setara dengan aktor negara maupun internasional, bahkan dalam segi praktis sekalipun mereka mampu memberikan kontribusi dalam konstelasi politik dan ekonomi global.[10]

Menurut data WHO rentang tahun 2005 sampai 2010 angka kematian meningkat 4% setiap tahunnya akibat polusi udara. Lebih dari 3,5 juta orang meninggal di seluruh dunia, dengan presentase terbesar 5% di Cina dan 12% di India. Tahun 2012 jumlah angka kematian mencapai 7 juta, meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumya.[11]

Derasnya arus globalisasi meningkatkan kesadaran kolektif terhadap suatu permasalahan sehingga memunculkan *global civil society*[12], Beberapa konferensi yang terselenggara tidak hanya dilakukan oleh PBB,

---

[10]Margaret E. Keck dan Kathyrin, *Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics*, (UNESCO, 1999), 92.

[11]United Nations Environment Programme (UNEP), *Year Book 2014*, (Division of Early Warning and Assessment United Nations Environment Programme), 45-46.

[12]Jan Aart Scholte, *Global Civil Society: Changing the World?*, (CSGR Working Paper No. 31/99, Department of Politics and International Studies, University of Warwick, 1999), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi juga konferensi yang terselenggara oleh gerakan *grassroots* yang memiliki perhatian terhadap masalah lingkungan.

Aktor-aktor non-negara seperti *band* Navicula turut mengambil segmen peran dan gerakan dalam menangani permasalahan lingkungan. Musisi yang memanfaatkan perannya sebagai publik figur secara praktis berkontribusi memusatkan perhatiannya terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Kekhawatiran mereka tidak hanya tertuang dalam sejumlah karya musiknya belaka namun juga diterapkan melalui beragam gerakan dan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan.[13]

Perjuangan *band* Navicula sebagai aktivis lingkungan mampu mengantarkan mereka hingga level internasional, konser musik di Kanada merupakan awal perjalanan karir mereka yang layak di apresisasi sebagai bentuk perjuangan. Tidak banyak *band* yang menembus kancah internasional dengan lirik yang dominan bertema lingkungan.

Kampanye melalui musik dan bekerja sama dengan berbagai organisasi sosial yang fokus terhadap permasalahan lingkungan menarik untuk di teliti. *Band* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

[13]"Robi Navicula: Kerusakan Hutan tak Akan Masif, Jika Aturan Hukum Ditegakkan", diambil pada tanggal 29 April 2018 dari http://www.mongabay.co.id/2013/03/01/robi-navicula-kerusakan-hutan-tak-akan-masif-jika-aturan-hukum-ditegakkan/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem soal lingkungan dalam konteks sekarang ini sangat kronis sekali.[14] Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan kerjasama dari setiap lini, baik lokal, nasional, maupun global. Gerakan terorganisir sangatlah perlu untuk menggerakkan seluruh elemen masyarakat, yang nantinya tindakan tersebut memberikan dampak nyata baik bagi kesadaran masyrakat. Upaya yang dilakukan *band* Navicula adalah mencoba menghidupkan semangat peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini sengaja menampilkan figur inspiratif yang memiliki ciri khas yang berbeda dari lainya yaitu *band* Navicula. *Band* Navicula merupakan *band* indie yang peduli terhadap permasalahan lingkungan. Tindakan nyata terjun ke dalam masyarakat untuk menangani permasalahan lingkungan gemar mereka lakukan. Studi kasus yang ingin diangkat dalam skripsi ini yaitu berkaitan dengan semakin rusaknya lingkungan yang ada di bumi sehingga membuat peneliti ingin menjelaskan bagaimana bentuk perjuangan *band* Navicula.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan?

[14]Eko Nurmardiansyah, *Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia*, (*Band*ung: Jurnal Parahyangan Catholic University 30.1.2014), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TujuanPenelitian.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan.

D. Manfaat Penelitian.

Dengan rumusan masalah yang dibuat dan tujuan penelitian yang diharapkan, maka manfaat penelitian yang diinginkan terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secarat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap berkembangnya pengetahuan ilmu hubungan internasional dan menambah referensi ilmu hubungan internasional terlebih dalam melihat sejauh mana peran aktor non-negara dalam memperjuangkan permasalahan lingkungan serta bagaimana kampanye yang efektif dalam melakukan konservasi lingkungan.

2. Manfaat Praktis.

   Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta menjelaskan fenomena-fenomena serupa yang memiliki kaitan erat dengan penelitian kali ini. Selain itu, penelitian ini juga merupakan sumbangsih keilmuan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, khususnya pada Program Studi Hubungan Internasional terkait perkembangan kajian Hubungan Internasional dewasa ini.

E. Tinjauan Pustaka.

Penelitian yang berhubungan dengan *band* Navicula sudah pernah dilakukan sebelumnya namun dari seluruh penelitian yang dimaksud belum dilakukan pendekatan secara objektif terhadap peran *band* Navicula di tingkat nasional bahkan Internasional. Penelitian sebelumnya cenderung mengambil sebagian peran *band* Navicula secara parsial, seperti halnya dibawah ini:

Pertama adalah skripsi "Analisis Isu Lingkungan dalam Video Klip Harimau! Harimau! Oleh Grub *Band* Navicula" yang ditulis oleh Danang, mahasiswa Progam Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2016. Dalam skripsi tersebut menjelaskan arti makna sebuah video klip dari *band* Navicula yang berjudul Harimau! Harimau! Menjelaskan bahwa video klip tersebut dibuat untuk mengimbau kepada pemerintah dan juga masyarakat untuk menjaga alam Indonesia.

Kedua adalah jurnal "Gerakan Sosial Baru pada Musik: Studi Etnografi pada *band* Navicula" yang disusun oleh Gunawan Wibisono seorang mahasiswa Progam Studi Magister Sosiologi Universitas Sebelas Maret 2016. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa musik tidak hanya dipahami sebagai media hiburan semata. Musik merupakan media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengantar pesan atau gerakan sosial baru yang sangat efektif untuk mengedukasi masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Ketiga adalah skripsi "Upaya Musisi Jack Johnson dan Komunitas *All at Once* sebagai Gerakan Sosial untuk Mengajak Masyarakat Berpartisipasi dalam Penanggulangan Permasalahan Lingkungan Hidup" yang disusun oleh Tantra seorang mahasiswa Progam Studi Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan tahun 2014. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Jack Johnson selain sebagai seorang musisi dia juga aktif dalam sebuah komunitas *All at Once* dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Terakhir adalah penelitian yang ditulis Maria Daniela Ricaurte Bermudez yang berjudul "*Communication environmental awareness at music festival*, *Centre for Development and Environment, University of Osloensis*." Penelitian tersebut menggambarkan musik sebagai media komunikasi paling efektif dalam mempengaruhi masyarakat. Musik mempunyai pengaruh yang sangat kuat sehingga mampu memberikan efek ingatan yang lama. Skripsi ini sangat membantu peneliti untuk memahami musik sebagai pendekatan yang diperhitungkan di era saat ini.

Pada kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk menjelaskan "Upaya *band* Navicula sebagai *Global Civil Society* dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan". Penelitian ini berusaha memuat segala bentuk perjuangan *band* Navicula sebagai *global civil society* baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara musisi maupun aktivis dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan.

F. Kerangka Konseptual.

1. *Band* Navicula.

Band Navicula berdiri pada tahun 1996 di Bali, Indonesia. Dengan formasi saat ini adalah: Gede Robi sebagai vokalis sekaligus gitaris, Dadang Pranoto sebagai gitaris, Palel Atmoko sebagai *drumer* (2017), Krisnanda Adi Purba sebagai *bassist* (2018). *Band* yang sering mendapatkan sejumlah penghargaan baik nasional maupun internasional ini juga pernah diundang dalam berbagai pertunjukan di Kanada, Amerika Serikat, Australia dan beberapa negara Eropa. Nama Navicula terinspirasi dari nama sejenis tumbuhan yaitu ganggang emas, sebuah nama yang tercipta secara spontan. *Band* ini mengusung *grunge* sebagai warna dasar musik mereka, warna musik yang terkesan cadas dan apa adanya ini bercampur dengan beragam warna musik lainnya seperti *folk*, *psychedelic*, *punk*, *alternatif*, *funk*, dan *blues*. Liriknya sarat dengan semangat aktivisme dan sebagian besar berisi pesan tentang isu sosial dan lingkungan .

Band Navicula sangat dikenal di kalangan komunitas atau pencinta *band* indie, indie dalam konteks musik merupakan sebuah julukan bagi sebuah *band* yang memproduksi karya secara mandiri. sempat juga *band* ini berkerjasama dengan *major label* terkenal yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sony-BMG di tahun 2004. Kerjasama ini melahirkan karya album ke 4 mereka yang berjudul Alkemis. Kemudian *band* Navicula memutuskan keluar dari label *mainstream* tersebut dan kembali ke jalur yang membesarkannya yaitu jalur indie dan tetap dengan semangat idealisme yang mereka pegang dalam bermusik.

Genre musik yang dibawakan oleh Navicula sangat dipengaruhi oleh *alternatif rock* di era 90-an, terutama, *band-band* macam Nirvana, Soundgarden, Pearl Jam, *grunge* dari Amerika Alice in Chains. Namun, yang membuat musik mereka memiliki ciri khas dari yang lain adalah kentalnya nuansa budaya daerah. Termasuk nuansa kental Bali bercampur dengan nuansa budaya kekinian, membuat mereka begitu unik.

Navicula, dalam kancah musik nasional maupun internasional memiliki julukan yaitu "*The Green Grunge Gentlemen*" dikarenakan meraka dalam pesan-pesan musiknya selalu menyuarakan ketidakadilan bahkan sampai dengan isu lingkungan. Besar di Bali, di mana pada waktu Bali begitu banyak permasalahan soal reklamasi, isu lingkungan dan sebagainya, maka dari itu *band* ini tumbuh atas dasar aspirasi masyrakat bawah.

2. *Global civil society.*

Jan Aart Scholte mendefinisikan *global civil society* sebagai berikut:*"activities are considered to be part of civil society when they involve a deliberate attempt - from outside the state and the market,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and in one or the other organised fashion - to shape policies, norms and/or deeper social structures."[15]

Menurut pernyataan di atas *global civil society* bukan bagian dari pemerintah dan juga bukan badan usaha, meskipun pada kenyataanya ada beberapa *global civil society* yang mendapat bantuan dana dari lembaga pemerintahan tetapi mereka adalah asosiasi sukarela yang terorganisir yang mampu membentuk norma, aturan, hukum formal dan konstruksi sosial informal yang berlaku bagi anggota-anggotanya.

Dalam jurnal Dias menyebutkan *global civil society* menurut Scolte dan Edelman terdiri dari empat strategi yaitu *visibility*, *audibility*, *lobbying* serta *networking*. Model *visibility* dan *audibility* merupakan strategi yang bisa ditangkap dengan indra penglihatan dan pendengaran. Bentuk strategi ini berbentuk demonstrasi maupun publikasi melalui media massa. Kedua model ini dilakukan oleh masyarakat sipil yang terformulasikan dalam bentuk mengkritisi sekaligus mengontrol kebijakan pemerintah. Ketiga adalah *lobbying*, model ini merupakan puncak dari aksi segala bentuk protes yang termanifestasi dalam bentuk penyelarasan keinginan antara pemerintah dan masyarakat sipil agar tercipta keharmonisan. Strategi ini dilakukan supaya ada bentuk koordinasi yang nyata antar keduanya. Keempat adalah *networking* ini merupakan strategi koneksi lintas negara guna

[15]Jan Aart Scholte, *Global Civil Society: Changing the World?*, (CSGR Working Paper No. 31/99, Department of Politics and International Studies, University of Warwick, 1999), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat *global civil society* dalam praktiknya.[16] Keempat syarat ini nantinya digunakan untuk membaca aktifitas *band* Navicula.

3. Kampanye

Kampanye merupakan upaya untuk menghegemoni pikiran masyarakat maupun publik, tingkah laku kepercayaan menggunakan media komunikasi baik itu media cetak maupun *online* untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Kampanye terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama *product-oriented campaigns, candidate-oriented campaigns, ideologically or cause oriented campaigns*. *Product-oriented campaigns* biasanya terjadi dalam perbisnisan. Keuntungan finansial menjadi motivasi dalam melakukan kampanye ini. *Candidate-oriented campaigns* biasanya terjadi dalam pemilu. Tujuannya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan. *Ideologically or cause oriented campaigns* merupakan jenis kampanye yang berorientasi untuk tujuan-tujuan perubahan sosial.[17] Jenis dan tujuan serta perencanaan kampanye dijadikan ukuran dalam mengidentifikasi bagaimana model sekaligus media yang digunakan *band* Navicula dalam melakukan konservasi lingkungan.

---

[16]Dias Pabyantara Swandia Mahayasa, *Kegagalan Imitasi Strategi Global: Kasus Gerakan Occupy Jakarta*, (Jurnal Progam Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Volume1 Nomer 1 November 2015), 60.

[17]Antar Venus, *Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Sosial), (Bandung:* Simbiosa Rekatama Media, 2009), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Argumentasi Utama.

Berangkat dari permasalahan diatas, bahan kajian peneliti dan kerangka konseptual diatas maka peneliti mempunyai argumen bahwa *band* Navicula sebagai *global civil society* mengungkapkan kepeduliannya terhadap permasalahan lingkungan melalui kampanye jurnalisme video dan musik, setiap upaya yang mereka ciptakan berisi penyadaran terhadap betapa pentingnya menjaga lingkungan.

H. Sistematika Penelitian.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah di atas, maka penulisan ini akan disusun dalam kajian yang sistematis agar pembahasan dan pemaparan peneliti dapat dipahami dengan mudah serta yang paling utama adalah uraian tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang di angkat dalam skripsi ini. Sehingga tujuan dapat tercapai dengan apa yang diharapkan.

Sebelum pada tahap bab pertama dan isi maka peneliti mengawalinya dengan dengan memuat halaman judul, motto, persembahan kata, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I PENDAULUAN.

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta tinjauan pustaka, kerangka konseptual, argumentasi utama, serta sistematika penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.

Bab ini akan di bahas tentang kajian *global civil society* dan kajian kampanye lingkungan hidup

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, subjek dan tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV UPAYA KAMPANYE BAND NAVICULA SEBAGAI GLOBAL CIVIL SOCIETY MENURUT TINJAUAN SCHOLTE.

Bab ini mendeskripsikan tentang gerakan konservasi lingkungan dan *band* navicula, aksi *band* navicula, *band* navicula sebagai *global civil society* dan kampanye *band* navicula

BAB V PENUTUP.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti munculkan, peneliti berusaha memaparkan pemahaman mengenai kerangka konseptual secara komprehensif sebagai logika peneliti. Kerangka konseptual digunakan supaya penikmat karya ini memahami kerangka berfikir peneliti dalam melakukan penelitian.

A. Kajian *Global Civic Society*.

1. Pengertian *Civil Society* dan Sejarahnya.

Suroto menjelaskan bahwa konsep masyarakat madani dikenal dalam tradisi Arab dengan sebutan *al-mujtama'al-madani*, dan dalam kajian bahasa Inggris masyarakat madani disebut dengan istilah *civil society*. Dalam konteks saat ini, di mana sudah berdiri negara-negara bangsa, masyarakat madani oleh kalangan negarawan disebut dengan istilah masyarakat sipil.[18] Habermas dan Cardoso melihat *civil society* sebagai jaringan kelompok yang meliputi mulai dari sektor yang terendah yaitu keluarga, organisasi simpatisan, hingga pada taraf organisasi yang mungkin di bawah bentukan negara tetapi memiliki fungsi sebagai tangan panjang antara negara dan masyarakat.[19] Menurut Hikam, sebagai sebuah ruang politik, *civil society* adalah suatu wilayah yang menjamin berlangsungnya perilaku, tindakan, dan

[18]Suroto, *Konsep Masyarakat Madani Di Indonesia Dalam Masa Postmodern,* (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 9, *2015*), *664.*

[19]Hikam, Muhammad AS, *Demokrasi dan Civil Society*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refleksi mandiri, tidak terkungkung oleh kondisi material, dan tidak terserap di dalam jaringan-jaringan atau kelembagaan-kelembagaan politik. Di dalamnya terdapat pesan pentingnya merawa ruang publik yang tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan lain, hanya terdapat komunikasi yang didalamnya tanpa muatan atau bertendensi dalam suatu kepentingan tertentu.

Sedangkan menurut Rosyada, *civil society* adalah sebuah sistem aktif ditengah-tengah masyrakat yang menjamin setiap kebebasan berpendapat yang itu semua dijamin oleh negara, namun hal tersebut harus dilandasi denga rasa tanggung jawab.[20] Selanjutnya menurut Sumarto *civil society* adalah kumpulan masyarakat yang melakukan sebuah interaksi. Mereka ini meliputi Organisasi non-pemerintah/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), institusi masyarakat di akar rumput, dan seluruh instansi yang terlibat baik swasta maupun negara.[21]

Terdapat lima fase dalam perjalanan *civil society* ,[22] dengan diawali oleh Aristoteles yang mendefenisikan *civil society* sebagai sistem kenegaraan sebagai cermin dari negara itu sendiri, inilah fase awal sejarah tentang *civil society*. Di era Aristoteles, *civil society* didefinisikan berbeda dengan yang sekarang ini yaitu *koinonia*

---

[20]Rosyada, Dede, dkk, *Pendidikan Kewarnegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani,* (Jakarta. Prenada Medika, 2003), 240.

[21]Sumarto, Hetifah Sj, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 15.

[22]TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politike, yakni sebuah perkumpulan masyarakat yang didalamnya bisa bertukar argumen ataupun gagasan. Istilah ini ditujukan sebagai gambaran sebuah perkumpulan politis dan etis di mana warganya mempunyai kedudukan yang sama di mata hukum.

Fase kedua, Adam Ferguson di tahun 1767 mengembangkan kembali wacana *civil society* dalam konteks sosial dan politik di negaranya. Ferguson lebih menitiberatkan pada visi etis pada *civil society* dalam melakukan interaksi sosial. Pemikiran seperti ini muncul dipengaruh oleh revolusi industri dan kapitalisme yang melahirkan hierarki sosial.[23]

Fase ketiga, Thomas Paine di tahun 1792 mendefinisikan wacana *civil society* yaitu sebagai arus berlawanan dengan organisasi negara, sampai dia dijuluki sebagai antitesa negara. Paradigma ini bersandar pada, tugas negara seharusnya memiliki batasan. Menurut pandangan ini, negara cermin dari sebuah keburukan. Dalam pandangan Paine antara negara dan masyarakat memiliki batasan-batasan masing-masing.[24] Menurut Paine, *civil society* adalah ruang kebebasan bagi setiap individu masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

---

[23]TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 243

[24]TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 243-244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase keempat, wacana *civil society* selanjutnya dikembangkan oleh G.W.F. Hegel, dan tokoh-tokoh kiri seperti Gramci dan Marx. menurutnya, *civil society* merupakan kepemilikan oleh kelas dominan. Pemahaman ini adalah antitesa terhadap pandangan Paine yang memisahkan *civil society* dari negara. Menurut Hegel *civil society* adalah sebagai kumpulan subordinatif terhadap negara. Marx sendiri melihat *civil society* sebagai masyarakat pertentangan kelas. Dalam konteks hubungan produksi kapitalis, keberadaan *civil society* adalah hambatan terbesar untuk sebuah pembebasan kemanusian dari sistem perbudakan yang menjerat. Pembebasan bisa tercipta, *civil society* harus dihilangkan keberadaanya untuk tercapainya tatanan masyarakat tanpa kelas. Antonio Gramsci tidak memandang masyarakat sipil dalam konteks relasi produksi, tetapi dalam konteks ideologis. Bila Marx menempatkan masyarakat madani pada basis material, Gramsci meletakkannya pada superstruktur yang berdampingan dengan negara. Pandangan Gramsci memberikan peran penting kepada kaum cendikiawan sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial dan politik.[25]

Fase kelima, wacana *civil society* sebagai reaksi atas pandangan Hegel yang dikembangkan oleh Alexis de Tocqueville. Dalam pandangannya, *civil society* adalah suatu kelompok penyeimbang kekuatan negara. Menurutnya, kekuatan politik dan

[25]TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sipil menjadikan Amerika berjaya sampai sekarang ini. Pemikiran Tocqueville lebih meletakkan kelompok sipil sebagai sesuatu yang diluar apriori yang perannya sengaja dihilangkan dalam konteks negara. Sebaliknya, *civil society* bersifat otonom dan memiliki kapasitas sehingga mampu mengintervensi setiap gerak-gerik masyarakatnya. Intinya bahwa pandangan seperti ini merupakan gaya masyarakat sipil yang tidak hanya bertujuan pada kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas.

2. Karakteristik *Civil Society.*

Civil society tidak muncul dengan sendirinya, namun membutuhkan anasir sosial yang menjadi syarat terciptanya tatanan *civil society*. Anasir ini sebagai benang merah untuk menjadikan karakter khas masyarakat madani. Beberapa unsur yang harus ada yang dalam pembentukan *civil society* di anataranya: *free public sphere*, demokrasi, toleransi, kemajemukan, dan keadilan sosial.[26]

a. *Free Public Sphere.*

Unsur pertama yaitu terciptanya wilayah publik yang baik, ruang publik ini diharapkan mampu menciptakan ruang pada setiap warga negara untuk mengembangkan setiap potensinya serta hak kebebasan yang sama dalam mengemukakan berbagai pendapat dalam melakukan komunikasi sosial dan politik tanpa rasa

[26]TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman dari luar. Sebagai sebuah prasyarat, maka untuk mengembangkan dan mewujudkan masyarakat madani dalam sebuah tatanan masyarakat, maka *free public sphere* menjadi salah satu komponen yang harus ada. Karena dengan meniadakan adanya ruang publik yang aman dan bebas dalam tatanan masyarakat madani, maka akan memungkinkan terjadinya pembungkaman kebebasan warga Negara dalam menyalurkan aspirasinya yang berkenaan dengan kepentingan umum oleh penguasa yang tirani dan otoriter.

b. Demokratis.

Salah satu syarat wajib lainnya yaitu hadirnya sistem demokrasi dalam suatu negara dalam membentuk *civil society*. Keberadaan demokrasi merupakan syarat utama dalam membentuk masyarakat madani agar kebebasan berbendapat serta bertindak dapat diperoleh, semisal dalam konteks kerusakan lingkungan, di mana kita mendapatkan ruang berekspresi tanpa intervensi luar. Dari sinilah demokrasi yang menyatukan seluruh elemen akan terbentuk dengan harmonis.

c. Toleran.

Sikap toleran dalam konteks masyarakat madani sangat diperlukan dengan tujuan untuk menghargai dan menghormati setiap keputusan maupun aktivitas dalam bernegara. Konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi berlangsungnya dinamika wacana pengetahuan.

Toleransi sendiri merupakan sikap yang harus ada dalam masyarakat madani guna untuk menunjukan sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama. Toleransi menjadi modal utama dalam membangun masyarakat madani, dikarenakan individualitas ras, suku, maupun agama harus ditekan sedini mungkin. Dengan tujuan supaya perpecahan dalam suatu masyarakat tidak terjadi.

d. Kemajemukan.

Syarat yang harus ada dalam masyarakat madani, yaitu pluralisme harus dipahami secara mendetail dengan menciptakan sebuah sistem kehidupan bersama dengan saling menghargai dan menerima perbedaan satu sama lain dalam konteks kehidupan bernegara. Pluralisme tidak bisa dipahami hanya dengan sikap mengakui dan menerima kenyataan masyarakat yang majemuk, tetapi harus diikuti dengan tindakan yang tulus untuk menerima satu sama lain.

e. Keadilan Sosial.

Pada penjelasan terakhir dari syarat pokok adanya *civil society* adalah keadilan sosial bagi seluruh warga negara, harus dipahami sebagai suatu keseimbangan dan pembagian yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas hak dan kewajiban bagi setiap individu yang hidup dalam suatu negara, baik kehidupan bernegara, beragama, dan lain sebagainya.

Civil society dengan ini bisa dikatakan merupakan sebagai suatu keadaan di mana hilangnya intervensi dan sentralisasi salah satu aspek kehidupan yang dilakukan oleh golongan tertentu. Keadilan difungsikan untuk menggapai sebuah keseimbangan dan pembagian yang seimbang atas warga negara. Hal ini memungkinkan tidak adanya monopoli dan pemusatan salah satu aspek kehidupan pada satu kelompok masyarakat. Secara esensi, pemerintah menetapkan kebijakan sehingga masyarakat dapat dikontrol agar tidak menyimpang.

3. Pengertian *global civil society* dan Sejarahnya.

Global civil society atau yang juga diketahui sebagai masyarakat sipil global merupakan salah satu kajian baru di dalam studi hubungan internasional. Walaupun merupakan suatu kajian baru, akan tetapi masyarakat sipil global masih dekat dengan bahasan mengenai isu-isu lama seperti masyarakat sipil, globalisasi, *non-governmental organization* (NGO), dan isu-isu lainnya yang terkait dengan kajian masyarakat sipil global. Selanjutnya, untuk memahami lebih dalam mengenai *global civil society*, hal yang harus diketahui pertama kali adalah mengetahui terlebih dahulu mengenai apa itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sipil dan kaitannya dengan globalisasi sehingga terciptalah suatu istilah *global civil society*. Masyarakat sendiri diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi di dalamnya dan menduduki wilayah tertentu yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai serta norma-norma sosial. Sedangkan masyarakat sipil sering kali diartikan sebagai masyarakat diluar pemerintahan atau masyarakat yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam pemerintahan.

Kaldor dalam artikelnya, *The Idea of Global Civil Society*, beranggapan bahwa kehadiran dari *global civil society* memang benar adanya dan itu merupakan fakta sosial. Hal tersebut didapat dalam fakta yang diperoleh oleh Kaldor dimana dalam konteks saat ini muncul banyak sekali Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki aspirasi sendiri atas isu global, sebagai contoh permasalahan lingkungan, punahnya hewan langkah, perusakan lingkungan, dan sebagainya. Dan oleh Kaldor LSM seperti itu dinamai sebagai masyarakat sipil global. Selain itu, menurut Kaldor dalam memahami masyarakat sipil global, terkait pula pesatnya pertumbuhan dari INGO's (*International Non-Governmental Organization*). Maksudnya adalah, dengan adanya masyarakat sipil global membentuk gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah dari masyarakat yang bisa membantu kinerja pemmerintah dalam menagani isu-isu lokal maupun global.[27]

Global civil society muncul dari dua istilah. Pertama, pada tahun 1970 an samai 1970 hingga 1980 istilah 'masyarakat sipil' pertama kali di kemukakan di Eropa Timur dengan munculnya ditandai dengan banyaknya organisasi masyarakat sipil. Gerakan ini adalah respon terhadap adanya tekanan negara atas warganya. tahun 1990 yaitu adanya gerakan penyebaran isu demokratisasi disetiap lini sektor pasca perang dingin. Atas pengaruh diataslah masyrakat sipil mempunyai akses yang sangat luas dalam menyampaikan aspirasi mereka dan mempunyai bentuk-bentuk yang belum ada di era sebelumnya. Hidup mereka sangatlah tertutup tetapi dengan tujuan-tujuan publik mereka muncul untuk membantu antar sesama, dalam lokal maupun nasional. Bentuk-bentuk masyarakat sipil seperti ini muncul dengan karakteristik yang berbeda-beda, khususnya di Amerika Utara, Eropa barat, Asia dan beberapa tempat di Eropa Timur.

Scholte dalam mendefinisikan masyarakat sipil yaitu sebagai aktivitas yang bersifat tanpa paksaan dengan tujuan membentuk tatanan sosial yang harmonis. Scholte juga berpendapat bahwasannya

---

[27]Kaldor, Mary, *The Idea of Global Civil Society*, (*International Affairs Royal Institute of International Affairs*, Vol. 79, No. 3. Pp, 2003), 583-593.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sipil global memiliki orientasi gerakan yang tidak mengedepankan aspek material, namun lebih pada aspek non-material. Dengan demikian, gerakan ini selain bergerak dalam konteks non-profit mereka juga menyentuh problem-problem sosial yang tidak bisa ditangani oleh negara. Dan ciri utama dari gerakan ini adalah rasa simpatisan dan sukarelawan yang menjadi energi utama dalam mengubah kondisi-kondisi sosial yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada. Hal ini diperkuat dengan apa yang dikemukan oleh Gramsci bahwa masyarakat sipil global menciptakan *social order* dalam negara. Sehingga, berdasarkan perkembangannya masyarakat sipil global menurut Scholte dapat disimpulkan merupakan masyarakat yang diluar pemerintah, pasar dan gerakan yang dilakukan atas dasar suka rela sehingga tidak ada unsur profit dan pemerintahan.

4. Prasyarat *Global Civil Society*.

Scholte mengartikan masyarakat global sebagai penggerak untuk menciptakan sebuah tatanan baru. Sehingga efektivitas masyarakat sipil global harusnya dapat membentuk suatu kebijakan, tata nilai, ataupun struktur sosial yang tidak ada kaitannya dengan pemerintah, dimana norma atau nilai tersebut tidaklah berkaitan dengan unsur politisasi dan komersialisasi. Gerakan ini didasari oleh gerakan non-parlemen dan non-kekerasan. Menurut Scholte *global civil society* adalah sebuah kelompok yang bukan bagian dari negara yang harus memenuhi empat syarat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Addresses transworld issues.*

Kelompok sipil yang mampu memobilisasi masa untuk merespon isu-isu nasional sampai melewati batas teritorial, cenderung melakukan upaya melalui aksi unjuk rasa, simposium, kampanye baik berupa gambar, musik, slogan maupun debat.

b. Involves transborder communication.

Kelompok sipil yang dapat mengoperasikan media massa untuk menyebarkan isu-isu yang melewati batas teritorial sehingga informasi tersebut bisa diakses oleh siapapun.

c. *Has a global organisation.*

Kelompok sipil yang mempunyai jaringan atau tergabung dengan organisasi lintas negara tanpa melihat suku, ras maupun agama.

d. Works on a premise of supraterritorial solidarity.

Kelompok sipil yang mampu mengoptimalkan jaringan atau organisasi lintas negara untuk melakukan koreksi terhadap suatu pemerintahan. Dengan kata lain solidaritas yang sudah terbentuk tersebut mampu memperkuat peran kelompok mereka dalam melakukan koreksi.[28]

[28]Jan Aart Scholte, *Global Civil Society: Changing the World?, CSGR Working Paper No. 31/99*, Department of Politics and International Studies, (University of Warwick, 1999), 12-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Kampanye Lingkungan Hidup.

1. Pengertian Kampanye.

Pada tahun 1940-an istilah kampanye diistilahkan sebagai "*generally exemply persuasion in action"* (kampanye secara umum menampilkan suatu kegiatan yang bertitik tolak untuk membujuk) dan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli dan praktisi komunikasi sebagai berikut:[29]

a. Leslie B. Snyder mengatakan *A communication campaign is an organized communication activity, directed at a particular audience for a particular periode of time to achieve a particular goal.*[30] Secara definisi kampanye komunikasi adalah aktivitas komunikasi yang terorganisir yang ditujukan langsung kepada khalayak tertentu dan dalam periode waktu yang sudah ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

b. Pfau dan Parrot mengatakan *A campaign is conscious, sustained and incremental process designed to be implemented over a specified periode of time for the purpose of influencing a specified audience*. Artinya bahwa suatu kampanye yang secara sadar

[29]Venus, Antar, *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, (*Band*ung: Simbiosa Rekatama Media, 2004),.7.

[30]Leslie B. Snyder, *Development Communication Campaign* dalam buku *International and Development Communication A 21st-Century Perspective editor Bella Mody*, (Sage Publications, 2003) 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan tempo waktu yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat tertentu.[31]

c. Rogers dan Storey mengartikan kampanye sebagai runtutan kegiatan komunikasi yang terorganisir dengan tujuan untuk membentuk dampak tertentu terhadap sebagian besar masyarakat, sasarannya dalam jangka waktu tertentu.[32]

Terdapat empat hal jika aktifitas kampanye merujuk pada definisi diatas, yakni : a) Kegiatan kampanye dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu. b) Jumlah masyarakat yang disasar harus besar. c) Kegiatan ini biasanya dipusatkan dalam periode waktu tertentu. d) Melalui serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir.

2. Jenis dan Tujuan Kampanye.

Menurut Ruslan jenis-jenis kampanye meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:[33]

a. *Product oriented campaigns* adalah kegiatan melakukan kampanye yang berorientasi pada produk, dan biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial atau kampanye promosi pemasaran suatu penjualan produk.

---

[31]Pfau dan Parrot dalam buku Venus, Antar. *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, (*Band*ung: Simbiosa Rekatama Media,2004), 8.

[32]Ibid, 9.

[33]Ruslan, Rosady, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Candidate oriented campaigns* adalah kegiatan kampanye yang berorientasi untuk mengenalkan atau mempromosikan seorang calon atau kandidat dalam rangka untuk memperoleh keberpihakan atau kepentingan politik.

c. *Ideological or cause-oriented campaigns* adalah kegiatan kampanye yang berorientasi untuk memberikan pemahaman dalam mencapai kesadaran kolektif atau perubahan sosial tanpa melihat keuntungan materi yang didapat.

Menurut Venus tujuan kampanye yaitu:[34]

a. Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu.

b. Kegiatan kampanye diarahkan pada perubahan dalam ranah sikap atau *attitude*. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.

c. Kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khayalak secara konkret dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

[34]Venus, Antar, *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. (*Band*ung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi Lingkungan.

Komunikasi lingkungan adalah salah satu cabang dari ilmu komunikasi yang menggunakan lingkungan sebagai objek dalam tindakan berkomunikasi, misalnya melalui kampanye, film, jurnalisme dan lain-lain. Komunikasi lingkungan merupakan bidang multidisipliner yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, dalam media, bisnis, bahkan pemerintahan.[35]

Saat ini semakin banyak media yang memberitakan tentang penyelamatan lingkungan, contohnya *treehugger.com* dan *HuffPost Green* (*huffingtonpost.com/green*). Selain itu adanya tayangan dokumenter tentang keadaan bumi saat ini semakin menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan mulai diperhatikan. Apalagi saat ini dengan adanya media sosial dan situs *online* yang memberikan akses tak terbatas mengenai informasi tentang lingkungan dan segala hal yang sedang terjadi di dunia membuat masyarakat lebih paham tentang keadaan lingkungan. Keadaan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan ini yang memunculkan adanya komunikasi lingkungan. Bidang komunikasi dipilih karena komunikasi dianggap sebagai alat bantu dalam menyampaikan keadaan lingkungan baik melalui iklan maupun *public speaking*. Tanpa di dukung oleh bidang komunikasi, usaha untuk mengedukasi atau mempersuasi orang lain supaya menjaga lingkungan tidak akan berhasil. Komunikasi

[35]Cox, Robert, *Environmental Communication and Public Sphere (Third Edition)*. (London: SAGE Publishing, 2003), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan perlu dilakukan karena lingkungan berimbas pada semua aspek kehidupan, karena pada dasarnya lingkungan yang akan mengatur semua hidup kita. Hidup kita sangat tergantung dengan alam, sehingga komunikasi lingkungan sangat perlu diperhatikan sebagai salah satu cabang dari ilmu komunikasi itu sendiri.

Komunikasi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang berbagai macam hal yang berhubungan dengan penyampaian pesan dan bagaimana agar pesan tersebut mudah dicerna. Sementara yang terjadi saat ini banyaknya permasalahan lingkungan membuat masyarakat sering kali bingung atau bahkan tidak tahu mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan alam yang sedang bermasalah tentu tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu, peran ilmu komunikasi dianggap penting dalam permasalahan lingkungan karena ilmu komunikasi dianggap mampu untuk mempersuasi massa dan bisa menyampaikan permasalahan secara tepat kepada masyarakat. Sehingga permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan saat ini dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Pesan yang sampai dan mudah diterima oleh masyarakat tentu membawa imbas yang baik bagi para aktivis lingkungan karena hal yang mereka khawatirkan soal lingkungan akhirnya bisa dipahami oleh masyarakat.

Pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan ini membawa dampak pada semakin banyaknya aktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung kampanye lingkungan. Sehingga orang-orang bisa saling bekerjasama dalam menyelamatkan lingkungan. Aksi penyelamatan lingkungan sering kali diidentikan dengan aksi simbolik, misalnya protes ke jalan, demonstrasi, bahkan *Green Peace* juga membuat kampanye-kampanye unik yang disesuaikan dengan tema kampanye saat itu. Definisi komunikasi lingkungan harus secara gamblang di jelaskan, menurut Kenneth Burke menyatakan bahwa bahkan bahasa yang sangat tidak emosional sekalipun mengandung kata-kata yang persuasif. Hal ini disebabkan karena bahasa kita dan aksi simbolik lainnya memiliki pengaruh banyak seperti halnya ketika kita mengatakan sesuatu. Definisi yang jelas akan berpengaruh pada langkah yang akan dilakukan mulai dari bahasa, seni, fotografi, aksi protes di jalan bahkan laporan ilmiah sebagai bentuk dari aksi simbolik.[36]

Pandangan komunikasi sebagai salah satu aksi simbolik dikemukakan secara berbeda oleh Claude Shannon dan Warren Weaver atau lebih dikenal dengan model komunikasi Shannon-Weaver. Setelah Perang Dunia II, Shannon-Weaver mengemukakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang terjadi karena adanya transmisi informasi dari sumber ke penerima pesan.[37] Komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi yakni fungsi pragmatis

[36]Burke, Kenneth, *Language as Symbolic Action: Essays on Life, Literature and Method*. (Berkeley: University of California Press, 1996), 46.

[37]"Shannon and Weaver Model of Communication." *Communication Theory*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018 dari http://communicationtheory.org/shannon-and-weaver-model-of-communication/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konstitutif. Fungsi pragmatis dari komunikasi lingkungan yakni mengedukasi, memberi sinyal, membujuk dan membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang terjadi. Dengan fungsi ini, komunikasi lingkungan juga bisa digunakan sebagai alat untuk memberikan edukasi kepada publik. Sebagai contoh, fungsi pragmatis dari komunikasi lingkungan terjadi ketika suatu komunitas lingkungan mengkampanyekan isu lingkungan hidup kepada pendukung mereka. Fungsi lain dari komunikasi lingkungan adalah konstitutif.[38] Salah satu bentuk penerapan komunikasi lingkungan adalah pelaksanaan kampanye lingkungan hidup. Saat ini banyak organisasi yang bergerak di lingkungan, meskipun berasal dari latar belakang organisasi yang berbeda namun mereka memiliki satu tujuan yang sama yakni untuk mengkampanyekan isu lingkungan.

4. Pengertian Lingkungan Hidup.

Menurut UU RI No. 32 tahun 2009 lingkungan hidup adalah "*kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.*"[39] Allah S.W.T menciptakan bumi ini yang merupakan salah satu di anatara planet-planet lain yang kompleks dari

[38]Cox, Robert, *Environmental Communication and Public Sphere (Third Edition)*. (London: SAGE Publishing, 2003), 19.

[39]UU RI No. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi ekosistem dan merupakan planet yang didalamnya hidup berbegai macam makhluk.

Salah satu makhluk penduduk bumi adalah manusia, manusia sebagai satu-satunya makhluk hidup yang diberkati dengan akal, tugasnya yaitu harus menjadi penyeimbang antara satu makhluk hidup yang lain dengan lainnya. Lingkungan hidup berakar dari dua kata yang berbeda yaitu, lingkungan dan hidup. Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lingkungan adalah sebuah golongan; atau daerah kalangan yang masih ada, bergerak dan bekerja sesuai dengan sebagaimana mestinya. Ahmad Faqih Syarafaddin mendefiniskan lingkungan sebagai suatu tempat dimana makhluk hidup bisa berkembang biak.[40]

Lingkungan hidup terdiri dari dua golongkan yaitu *biotic* dan *abiotic*. Lingkungan *biotic* dan *abiotic* secara definitif yaitu sebuah keseluruhan aspek kehidupan, misalnya kita berada di lingkungan desa, lingkungan *biotic*-nya adalah teman desa, kepala desa, beserta seluruh masyarakat desa yang berada di desa tersebut dan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang berada di sekitar desa tersebut. Sementara lingkungan *abiotic*-nya adalah yang merupakan benda mati

[40]Ahmad Faqih Syarafaddin, Skripsi, *"Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No 32 Tahun 2009"*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti udara, sawah, pepohonan dan seluruh benda mati yang berada di kawasan desa tersebut.[41]

Beberapa pakar yang mengkaji masalah lingkungan hidup ini baik dalam kehidupan sehari-hari maupun forum ilmiah, lingkungan hidup lebih dikenal dengan sebutan di atas. Secara umum lingkungan hidup didefinisikan sebagai satu kesatuan ruang baik yang material maupun yang non-material, dan beserta semua perilaku yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.[42] Beberapa pakar mencoba merumuskan serta mendefinisikan lingkungan hidup seperti di bawah ini:

Lingkungan hidup dalam pandangan Emil Salim ialah segala bentuk kondisi atau keadaan serta pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tinggali dan mempengaruhi kehidupan lainnya, termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup dalam pengertian Soedjono yaitu sebagai komponen materi atau non-materi yang keseluruhannya meliputi seluruh unsurnya berasal dari alam. Dalam pengertian ini, maka hewan, dan tumbuh-tumbuhan hanyalah bentuk fisik semata. Dalam hal ini lingkungan hidup mencakup sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat kehidupan yang sangat kompleks.[43]

---

[41]*Ibid*

[42]Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan,Jakarta* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika; 2008), 1.

[43]R.M. Gatot P. Soemartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika; 1991), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang No 32 Tahun 2009, secara yuridis lingkungan hidup berdasarkan istilah sebagai bentuk kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya adalah manusia beserta perilakunya yang mempengaruhi lingkungan itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan bagi setiap manusia dan makhluk hidup lainnya. Dari beberapa definisi di atas peneliti memberikan sebuah kesimpulan bahwa lingkungan hidup adalah sebuah benda, kondisi, habitat ataupun daya yang berada dalam suatu tempat atau ruang yang mempunyai ekosistem kehidupan yang saling membutuhkan satu sama lain.

5. Kampanye Lingkungan Hidup.

Dalam kampanye terdapat empat komponen utama yakni sasaran masif, efek tertentu, waktu tertentu dan teroganisir. Menurut Venus, kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.[44] Mengacu pada Perang Dunia II, *stakeholders* utama dalam sebuah kampanye adalah kelompok sukarelawan, media massa dan pemerintah. Ketiga faktor ini saling berhubungan untuk menciptakan kampanye yang sukses. Media massa berperan sebagai penerbit dan menyebarluaskan sebuah berita yang dirasa penting untuk publik. Media juga mampu membuatkan kampanye yang efektif

[44]Venus, Antar, *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. (*Band*ung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama berabad-abad.[45] Menurut Cox[46], dalam melakukan kampanye terdapat beberapa komponen dasar yang perlu diperhatikan, yakni:

a. Objektif, diperlukan sebagai jalan untuk memudahkan dalam perencanaan kampanye karena objektif merujuk pada aksi atau pengambilan keputusan yang spesifik untuk menuju tujuan yang lebih luas. Beberapa kampanye yang sukses selalu terlebih dahulu mengetahui objektif dalam pelaksanaan kampanyenya. Ketika sebuah objektif sudah tercapai maka tujuan lainnya pun juga akan tercapai.
b. Audiens. Saat sebuah kampanye sudah mengetahui apa yang harus didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan pihak-pihak yang akan memeberikan respon atau audiens. Terdapat dua macam audiens yakni
    1) audiens primer adalah bertindak sebagai pengambil keputusan yang memiliki wewenang untuk mengimplementasikan objektif pada sebuah kampanye,
    2) audiens sekunder adalah segmen publik yang beragam atau media. Audiens memegang peranan penting karena sebagai penerima pesan yang akhirnya akan menerima isi kampanye tersebut.

[45]Rice, Ronald E. Charles K. Atkin, *Public Communication Campaigns (Third Edition* London: SAGE Publishing), 45.

[46]Cox, Robert, *Environmental Communication and Public Sphere (Third Edition)*. (London: SAGE Publishing, 2003), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Strategi. Setelah objektif dan penerima pesan telah ditentukan kemudian menentukan cara agar audiens mau melakukan hal yang menjadi tujuan kampanye, yakni strategi. Strategi adalah cara untuk mempengaruhi audiens primer agar mau melakukan objektif kampanye. Jika strategi adalah langkah umum yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, maka taktik merupakan langkah yang lebih spesifik dari strategi. Dalam strategi tentunya juga dibutuhkan pesan kampanye yang akan diusung. Pesan hanya sekelumit bagian dari kampanye namun memegang peranan yang sangat penting. Apabila pesan yang disampaikan asal-asalan maka tujuan dari kampanye pun tidak akan tercapai.

Untuk melaksanakan kampanye komunikasi lingkungan juga tetap memperhatikan ketiga hal yang telah disebutkan sebelumnya karena merupakan elemen dasar dari kampanye. Tujuan dari komunikasi lingkungan tentu saja adalah untuk mengajak audiens untuk melakukan perubahan terhadap lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Setelah memaparkan landasan konseptual yang akan digunakan sebagai logika awal dalam penelitian. Maka selanjutnya dalam bab ini peneliti memaparkan jenis dan pendekatan penelitian yang akan dipakai, lokasi dan waktu dalam melakakukan penelitian, subjek dan tingkat analisa, teknik dalam dalam mengumpulkan informasi atau data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai fenomena, kepercayaan, sikap, aktivitas sosial perpsepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terstruktur data yang akan dipaparkan. Peneliti memilih pendekatan penelitian studi kasus, karena peneliti ingin menggali informasi secara komprehensif sehingga dapat di narasikan untuk menjawab rumusan masalah. Bog dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[47]

[47]Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (*Band*ung: Remaja Rosdyakarya, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi yang dilakukan untuk menyusun penelitian ini dilakukan di berbagai tempat diantaranya:

1. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Jl. Ahmad Yani No.117 Surabaya.
2. Perpuskakaan Daerah Jatim, Jl. Menur Pumpungan No.32.
3. Perpustakaan Pribadi, Jl. Margorejo No.22D.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti cenderung mengumpulkan data melalui sumber bacaan buku, artikel, jurnal, berita dan internet. Meskipun dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai teknik mengumpulkan data, peneliti dan narasumber hanya terhubung melalui media sosial dan tidak terlibat komunikasi secara langsung.

Penelitian ini dilaksanakan dari pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian, sekaligus pencarian data dan pengolahan data dimulai pada bulan April dan selesai pada bulan Januari.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	**Bulan**	**Kegiatan**
1	Bulan April-Mei	Pengajuan judul dan bimbingan
2	Bulan Juni	Seminar proposal
3	Bulan Juli-Desember	Bimbingan dan proses penelitian
4	Bulan Januari	Sidang Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-Tahap Penelitian.

1. Pemilihan Topik, Kasus dan Tema.

   Tahap ini merupakan pertama kali yang dilakukan peneliti dalam menentukan tema yang dipilih. Dengan percaya diri bahwa peneliti mampu dan dapat menguasai kasus yang akan di pilih, maka dalam penelitian ini peneliti memilih topik tentang banyaknya kasus mengenai lingkungan yang tidak menemukan solusi yang solutif. Di samping peran pemerintah sebagai lembaga "sumber solusi" ternyata masih ada sesuatu yang tidak terakomodir dengan baik sehingga memunculkan aktor-aktor non negara yang peduli dengan lingkungan mulai dari yang berbentuk LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Komunitas/Kelompok, Individu bahkan tidak menutup kemungkingan Seniman. Salah satu aktor tersebut yang menarik dan menjadi sorotan bagi peneliti adalah *band* Navicula. Dalam tahap ini peneliti hanya menentukan kasus dan tema kemudian memilih unit analisa.

2. Pembacaan Literatur

   Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan informasi terkait kasus yang dipilih mulai dari beberapa jurnal, artikel biografi, buku, penelitian terdahulu, informasi di internet baik e-book maupun tayangan youtube yang berkaitan dengan kasus dan *band* Navicula.

3. Perumusan Masalah Penelitian dan Menyusun Judul Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan penggalian informasi secara seksama maka peneliti menentukan fokus permasalahan yang diteliti berupa rumusan masalah beserta judul penelitian supaya penelitian ini terkemas dengan baik.

4. Pengumpulan Data secara Komperehensif

   Informasi yang di dapat sebelumnya ternyata masih kurang sehingga peneliti kembali mengumpulkan data baik primer maupun sekunder. Dalam tahap ini penggalian data tetap berlanjut hingga rumusan yang di ajukan peneliti terjawab dengan baik.

5. Pengolahan Data dan Pembahasan

   Setelah data terkumpul, peneliti melakukan klasifikasi temuan data dan menarasikan ulang dengan rapi guna memudahkan pembaca dalam mengikuti logika penelitian yang dipakai peneliti.

6. Kesimpulan

   Tahap ini adalah bagian yang memuat ulang keseluruhan pemaparan peneliti dalam bentuk rangkuman per-bab.

7. Laporan Penelitian

   Ini adalah tahap akhir dalam penelitian ini, dimana peneliti mempertanggung jawabkan temuannya di hadapan penguji dalam bentuk verbal dan non-verbal atau tulisan.

D. Subjek dan Tingkat Analisa.

Menurut Mohtar Mas'oed unit analisa adalah perilaku baik dari individu, kelompok, Negara-Bangsa serta Sistem Regional dan Global

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dideskripsikan, dijelaskan serta diramalkan. Fokus penelitian ini adalah upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan. Maka unit analisa yang diambil adalah kelompok, yaitu *band* Navicula.[48]

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam mengumpulkan informasi dan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Hasil dari instrumen penelitian tersebut akan di kelola dan di kembangkan sesuai kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat. Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara).

   Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan menggali informasi dan data dengan format tanya jawab, melalui instrumen ini peneliti dapat mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan kajian yang akan di teliti. Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* Menurut sugiyono teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai atau mengalami langsung.[49]

[48]Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Inteenasional: Disiplin dan Metodologi*, (LP3ES), 39.
[49]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (*Band*ung: Alfa Beta, 2010), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dua personil *band* Navicula yaitu Robi dan Dadang. Peneliti melakukan *interview* berkaitan dengan upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan. Meskipun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* namun sebenarnya tidak ada perbedaan antara informan Robi dan Dadang karena penelitian ini mengambil subjek penelitian sebuah *band* atau kelompok. Peneliti dalam penelitian ini tidak menafikan keberadaan personil lainnya akan tetapi Robi dan Dadang dipilih karena mereka berdua adalah personil tetap dari mulai terbentuknya *band* Navicula sampai sekarang dan dianggap sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam *band* tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah instrumen penelitian yang mengoptimalkan informasi dan data masa lalu baik berupa artikel atau sebuah karya artistik dari seseorang.[50] Sebuah dokumen yang akan di kelola sebagai data afirmatif atas hasil wawancara yang akan dilakukan sekaligus menambah informasi terkait upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan

[50]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (*Band*ung: Alfa Beta, 2010), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewawancarai narasumber yaitu Robi, Dadang melalui Ira seorang manajer *band* Navicula.

Pada tanggal 16 November 2018 peneliti menghubungi Robi selaku vokalis untuk dimintai informasi terkait bagaimana upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan kampanye konservasi lingkungan. Pada tanggal 22 November 2018 peneliti mendapatkan respon positif dari Ira selaku manajer *band* Navicula. Ira memberikan arahan untuk mengirim pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk Robi dan Dadang melalui email *ira@naviculamusic.com* pada tanggal 24 November 2018. Kemudian pertanyaan peneliti direspon pada tanggal 27 November 2018 dengan sebuah *file* rekaman yang berisi jawaban Robi dan Dadang atas pertanyaan yang peneliti ajukan dan dikirim oleh *band* Navicula melalui email Ira. Peneliti melakukan transkrip wawancara dengan *band* Navicula seperti yang terlampir di halaman belakang skripsi ini untuk memudahkan dalam pengumpulan data tanpa mereduksi hasil tersebut.

Kemudian dalam pengumpulan informasi dan data didukung dengan informasi-informasi hasil penelaahan literatur yang bersumber dari artikel, berita, video dokumenter maupun catatan-catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: metode deskriptif analisis, yaitu metode yang digunakan untuk mendefinisikan fenomena yang ada dan membahas realita yang ada serta berkembang dewasa ini kendati yang setuju pada pencarian alternative untuk membahas permasalahan yang dihadapi. Metode ini pada akhirnya akan dapat dikomparasikan dengan prediksi realita masa yang akan datang. Metode deskriptif analisis menggambarkan fenomena social tertentu secara rinci, serta berusaha memecahkan masalah dalam prakteknya tidak sebatas pengumpulan dan penyusunan data, melainkan meliputi analisis dari interprestasi data-data tersebut. Penggunaan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui pola tindakan yang muncul dari berbagai peristiwa yang terjadi.[51]

Setelah melakukan pengumpulan informasi dan data baik dari instrumen wawancara dan instrumen dokumentasi maka informasi dan data tersebut akan dikelola secara deskriptif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:[52]

1. *Editing*, hasil dari pengumpulan data akan di cek dan dikoreksi kembali dengan memastikan kebenaran data tersebut.[53] Peneliti memperoleh data dari situs *band* Navicula dan dikomparasikan dengan mewawancarai narasumber guna mendapat kebenaran informasi yang

[51]John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*, (California: SAGE Publications, 2009), 4.

[52]Burhan Bungins, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitati*, (Surabaya: Kencana, 2013), 182.

[53]Masruhan, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat. Sehingga data yang akan dipaparkan adalah benar-benar sudah selaras dan tidak ada ketimpangan informasi.

2. *Organizing*, setelah informasi data itu di cek dan dikoreksi maka diperlukan untuk menyusun kembali supaya lebih sistematis. Temuan-temuan tersebut akan dipaparkan dengan apik supaya narasi yang dibangun peneliti dapat dipahami dengan mudah. Kemudian setelah tahap ini peneliti akan mengolah lebih lanjut terkait data yang ditemukan.
3. *Analyzing*, setelah tahapan menyusun ulang selesai maka peneliti mengolah lebih lanjut dan merangkum informasi dan data yang diperoleh menjadi sebuah kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk menguji keotentikan data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya dosen pembimbing dan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam masalah ini. Selain peneliti menggali informasi dari *band* Navicula, peneliti juga meminta konfirmasi langsung dengan *band* Navicula atas temuan informasi yang telah terkumpul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

UPAYA KAMPANYE *BAND* NAVICULA SEBAGAI *GLOBAL CIVIL SOCIETY* MENURUT TINJAUAN SCHOLTE

A. Gerakan Konservasi Lingkungan dan *Band* Navicula

Kata konservasi sebenarnya merupakan serapan dari bahasa inggris dan mempunyai pengertian yang sama dengan pelestarian.[54] Pelestarian berasal dari kata "lestari" yang berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Kemudian mendapatkan tambahan pe- dan akhiran –an, menjadi pelestarian yang berarti; proses, cara, perbuatan melestarikan: perlindungan dari kemusnahan dan kerusakan, pengawetan,[55] konservasi lingkunngan; pengelolaan sumber daya alam yang menjamin kemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragamannya.

Lingkungan sendiri berarti; kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya; lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.[56] Pelestarian Lingkungan dalam arti, pengelolaan, sangat erat kaitannya

[54]Abidah Billah dkk., *Konservasi Indonesia:Sebuah Potret Pengelolaan & Kebijakan*, (Perpustakaan Nasional Santosa A, 2008), 43.
[55]Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012.
[56]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pemanfaatan lingkungan bagi kehidupan manusia sebab lingkungan memiliki nilai-nilai yang konstruktif bagi kehidupan di seputar lingkungan itu sendiri. Pelestarian lingkungan dalam arti yang luas memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan dan kemakmuran hidup manusia.

Dalam kehidupan manusia, ruang lingkup kehidupan merupakan suatu yang tidak pernah lepas dengan keseharian kita dalam melakukan kegiatan. Lingkungan hidup merupakan suatu habitat atau suatu tempat berkumpul dalam bumi ini, dengan penunjang alam dan ekologi yang berada di bumi ini. Sebagai manusia yang tinggal dalam bumi ini, kita di wajibkan untuk mengelola kehidupan dengan menggunakan alam yang berada di sekitar kita, namun pengelolaan lingkungan yang terjadi sekarang semakin jauh dari cita-cita beberapa dekade yang lalu.

Sejak dilaksanakannya konferensi *stockholm* 1972, masalah-masalah lingkungan mendapat perhatian secara luas dari berbagai negara dunia. Sebelumnya, sekitar tahun 1950-an masalah-masalah lingkungan hanya mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan. Sejak saat itu berbagai himbauan dilontarkan oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu tentang adanya bahaya yang mengancam kehidupan, yang disebabkan oleh pencemaran dan perusakan lingkungan.

Berkaitan dengan lingkungan, globalisasi yang diiringi dengan era reformasi *issue* yang menonjol adalah mengenai lingkungan dan hak asasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia (HAM). Di mana setiap bangsa termasuk masyarakat dan pemerintah Indonesia mengalami perubahan pola pikir dan pengkajian ulang terhadap kebijakan tentang lingkungan hidup. Aspek lingkungan harus selalu larut dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi slogan semata tetapi harus benar-benar diimplementasikan.

Akhir-akahir ini dunia internasional sudah mulai gencar menyoroti pelaksanaan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brasil tahun 1992 telah mempertegas kembali prinsip pembangunan berkelanjutan dengan pendekatan pengintegrasian aspek kependudukan, lingkungan, dan pembangunan. Di dalam Deklarasi Rio tersebut telah memuat prinsip-prinsip yang intinya sebagai berikut. 1). Perlunya dimuat aspek lingkungan dalam pembangunan. Tiap negara mempunyai hak dan kedaulatan memanfaatkan sumber alam bagi pembangunan. Namun, juga berkewajiban untuk tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. 2). Untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan perlu mengembangkan kerja sama internasional, guna menghapus kemiskinan serta pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan seiring dengan penerapan kebijakan kependudukan. 3). Keseimbangan dalam kewajiban bersama dalam melestarikan tatanan lingkungan dengan pendekatan bahwa negara yang lebih merusak mempunyai kewajiban yang lebih besar dan sebaliknya. 4). Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi masalah lingkungan yang bersifat regional sejauh mungkin didasarkan pada konsensus internasional.

Di Indonesia sendiri pada tahun 1950, pada waktu itu lembaga Dinas Kehutanan Indonesia menerbitkan Peta Vegetasi Indonesia, vegetasi merupakan kawasan tumbuh-tumbuhan dengan mempertimbangkan kondisi iklim, lingkungan serta intervensi manusia. Dalam peta ini disimpulkan hampir 162 juta ha merupakan total keseluruhan hutan dari 190 ha daratan yang ada di Indonesia. Kemungkinan Indonesia abad 19 merupakan daratan hutan lebat, yang terdiri dari hutan primer (hutan hujan, hutan lindung) maupun sekunder (perkebunan). Kemudian awal 1970-an terjadi penebangan hutan secara komersil dibuka secara besar-besaran. Kala itu Indonesia gencar melakukan pengembangan sistem produksi kayu, nyatanya tidak terkontrol dengan baik justru mengarah ke degradasi yang serius dengan maraknya pembukaan lahan dalam bentuk penggunaan lahan lainnya. Banyak versi yang menerangkan hutan Indonesia berpotensi mengalami degradasi setiap tahun, namun secara umum antara tahun 1985 sampai 1997 Indonesia kehilangan hutan kira-kira mencapai 1,6 juta ha per tahun. Sedangkan 1997 sampai 2000 3,8 juta ha per tahun[57] Lalu menurut data yang diterbitkan oleh *Food and Agriculture Organization (FAO) of The United Nations* dalam buku laporan yang berjudul *State World's Forests 2007*, Indonesia tercatat

[57]Herman Hidayat, *Pengelolaan Hutan Lestari: Partisipasi, Kolaborasi dan Konflik,* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 34-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai salah satu negara yang mengalami deforestasi dalam jumlah skala besar pada tahun 2000 sampai 2005 yakni 1,9 juta hektar/tahun.[58]

Hal inilah yang diperjuangkan Robi dengan *band* Naviculanya pada tahun 1996, kemunculan *band* Navicula berbeda dengan *band* lainnya di mana kebanyakan *band* anak muda saat itu membawakan lagu drama hidup atau konflik cinta, *band* asal Bali justru memilih menyuarakan isu lingkungan dengan musik rock 'n roll mereka. Terbentuknya *band* Navicula bermula ketika dua orang sahabat, Gede Robi dan Dadang waktu SMA (Sekolah Menengah Atas) sering bermain musik bersama-sama, meskipun mereka berbeda sekolahan, bakat bermusik yang menyatukan mereka hingga dipertemukan dengan Gembul (keluar) sang *drummer* (digantikan palel pada tahun 2017) dan Made (alm) pemegang bass (digantikan Krisna pada tahun 2018). Nama *band* Navicula secara spontan mereka keluarkan karena semangat Gede Robi pada waktu itu untuk membentuk *band* yang fokus dengan isu lingkungan.

Awal perjalanan karir *band* Navicula tidak mendapatkan sambutan yang baik dari penikmat musik era itu, bahkan di Bali sendiri musik dari *band* Navicula kurang mendapat simpati di tengah-tengah kalangan muda Bali karena muatan lirik lagunya tidak popular dan tidak memenuhi hasrat anak muda saat itu yang cenderung melankolis.

[58]Food and Agriculture Organization (FAO), *State World's Forests,* (United Nations, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter Gede Robi yang kuat di bidang lingkungan, berlatar belakang seorang petani, bahkan sejak mahasiswa dia sudah aktif di berbagai LSM dalam bidang sosial dan lingkungan, akhirnya dia memiliki inisiatif untuk mengemas isu lingkungan tersebut melalui musik, karena menurut Gede Robi anak muda perlu diinformasikan lewat bahasa yang mereka mengerti, bahasa *rock n roll*. Singkat waktu dengan ide yang menarik tersebut seluruh personel *band* Navicula lainnya setuju dengan topik tersebut dan tidak ada perdebatan yang panjang akhirnya lahirlah sebuah *band* yang bernama Navicula.[59]

Band Navicula bergerak di industri musik *independent* yang bebas dari pengendalian kreativitas produksi, dan berkembang melalui jalur tersebut dengan meningkatnya penggemar musik *nonmainstream* (jalur yang tidak dipromosikan dan dijual secara massal melalui media populer televisi dan radio) kala itu. Sederhananya, jika Nugie bergerak di jalur *mainstream, band* Navicula bergerak di jalur *nonmainstream*. Nugie menciptakan karya bergenre pop yang cenderung mudah diterima pendengar terutama masyarakat Indonesia, sedangkan *band* Navicula merupakan *band* bergenre *grunge* yang penikmatnya terbatas dan cenderung ada di dalam komunitas. Meskipun mengangkat tema yang sama, karya yang diciptakan melalui dua jalur tersebut akan memiliki cara

[59]"Dibalik kesuksesan *band* Navicula," youtube video, menit 8:20 – 17:12, diambil dari NET TV tanggal 14 November 2018, diunggah oleh "SarahSechanNet"19 Mei 2014, https://youtube.com/watch?v=SUsV7s7eAfl&t=509s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian dan sudut pandang yang berbeda, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa seorang pendengar terkadang menikmati keduanya.

Bila dibandingkan dengan musisi lainnya seperti iwan fals, SID, Nugie dan lain sebagainya *band* Navicula memiliki intensitas yang lebih tinggi dalam mengangkat isu lingkungan, sementara industri *mainstream* tidak menyediakan kelonggaran untuk mewadai aspek ideologis yang ketat dalam karya-karyanya. *Band* Navicula pernah bergabung dengan sebuah perusahan rekaman *mainstream* yaitu Sony BMG dan meluncurkan satu buah album. Akan tetapi untuk album-album selanjutnya mereka memilih untuk kembali pada jalur *indie.*[60] Diduga ada keperluan untuk memanjakan aspek ideologis yang ketat melalui karya-karya yang mereka buat. Jadi ada kemungkinan bahwa *band* Navicula mengarahkan karyanya pada penikmat musik *nonmainstream* sekaligus merepresentasikan latar belakang sosial tertentu atau sudut pandang lain yang tidak dapat direpresentasikan melalui jalur musik *mainstream.*

Jalur yang dipilih *band* Navicula memberikan keleluasaan dalam menciptakan warna musik dan mengungkapkan isu-isu lingkungan dengan lebih kritis, ekspresif, representatif dan "apa adanya". Dalam industri musik populer di Indonesia saat ini isu lingkungan hampir tidak dapat ditemukan. Dari pada tema lingkungan, tema percintaan lebih mendominasi pasar musik Indonesia karena dianggap lebih 'menjual'.

[60] "About | Navicula – Earths" diambil pada tanggal 29 September 2018 dari http://www.naviculamusic.com/biography/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan jalur antara dua musisi tersebut justru dapat merepresentasikan latar belakang penciptanya.

Karya-karya *band* Navicula ditujukan sebagai alat untuk menyebarkan kesadaran pada masyarakat untuk mulai melestarikan lingkungan. Hal tersebut tampak pada kepadatan isu lingkungan di dalam lirik mereka serta hubungan-hubungan yang melingkupi berbagai aspek kehidupan. Masalah lingkungan yang digambarkan Navicula sangat dekat dengan apa yang terjadi di Indonesia. Isu lingkungan yang menjadi sorotan Navicula antara lain ialah, ajakan reboisasi, penggunaan plastik, deforestasi, pencemaran udara, pencemaran air, penurunan populasi satwa dilindungi, dan pertumbuhan penduduk. Lirik *band* Navicula bertujuan untuk mengevaluasi usaha-usaha masyarakat untuk menciptakan lingkungan hidup yang ideal. Kehidupan yang ideal menurut *band* Navicula adalah kehidupan yang memihak pada kelestarian alam.[61]

Lirik kuat dan musik berkualitas, menurut Robi, membuat Navicula mempunyai karakter tersendiri. *band* Navicula yang memainkan lagu-lagu bertema semangat cinta, perdamaian, kemerdekaan dan kritik-kritik sosial akhirnya cenderung untuk mengangkat tema lingkungan dan mengepakkan sayap untuk berkampanye dari panggung ke panggung.[62]

Setiap orang bisa berkontribusi di bidang mereka, seperti *band* Navicula lewat musik, membuat lagu, kampanye dari panggung ke

[61]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.
[62]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panggung. Itu yang bisa mereka kontribusikan. Aktivitas *band* Navicula dalam kegiatan sosial dan kampanye pelestarian lingkungan membuat mereka mendapat sebutan *The Green Grunge Gentlemen*.

Sejauh *band* Navicula berkarir di dunia musik selama 21 tahun, setidaknya *band* ini sudah melahirkan 9 album penuh, lusinan proyek album kompilasi, beberapa video musik dan dokumenter. *Band* Navicula mengawali debut album penuhnya pada tahun 1999 yang bertajuk *Self Potrait*. Di awal karir bermusiknya, tema-tema lagu dari *band* Navicula masih cenderung *random* berdasarkan pengalaman pribadi, pesan yang tersirat dalam album ini cenderung mengarah ke spiritual bahwa manusia hidup di dunia ini tidak semata-mata hanya untuk kepentingannya sendiri, tapi harus ada kepentingan kolektif, sensitif terhadap interaksi sosial, dan juga sebagai individu bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan.[63]

Diskografi *band* Navicula mulai dari album K.U.T.A sampai Earthship menjelaskan tentang kesadaran diri *band* Navicula mengenai masa depan lingkungannya yang dituangkan dalam bentuk musik. Lagu-lagu yang mereka ciptakan juga merupakan modal budaya berupa pengetahuan yang dituangkan melalui musik.

Secara umum dari album awal hingga sekarang, *band* Navicula membuat karya musik yang bertema humanis, perdamaian, kebebasan dan

[63]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik-kritik sosial. Kemudian dengan modal pengalaman dan aktivitasnya yang bersentuhan dengan konservasi alam, muatan lirik lagu-lagu *band* Navicula didominasi oleh pengetahuan tentang alam dan hutan. Berikut album navicula:

Gambar 4.1. Album Navicula

Sumber: diperoleh dari email ira@naviculamusic.com

Dari gambar di atas terlihat memang awal kemunculan *band* Navicula dari album pertama pada tahun 1999 yang bertajuk *Self Potrait* masih belum terlihat arah dan maksud lagu namun mulai album kedua hingga *Earthship* lagu-lagu *band* Navicula merupakan pesan perdamaian dan lingkungan yang dikemas dengan khas "*grunge*" ke publik untuk memberikan sulut kesadaran. Secara runtut akan peneliti gambarkan sebagai berikut album-album *band* Navicula dan beberapa lagu yang bercorak lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di album K.U.T.A yang rilis pada tahun 2002 ini *band* Navicula menuangkan bentuk kemarahannya melihat aksi Bom Bali pada waktu itu dalam sebuah lagu "Suram Wajah Negeri". Muatan lirik yang mengandung pesan moral bahwa agama bukan menjadi alasan seseorang untuk menghancurkan peradaban khususnya kebudayaan di Bali. Ini merupakan gaya *band* Navicula dalam bermusik, yakni menyuarakan perdamaian dan humanis.

Kemudian dalam album Alkemis yang rilis di tahun 2005, kemasan album yang berwarna hijau membuat *band* Navicula mulai dikenal sebagai musisi yang sangat kental dengan tema isu-isu lingkungan, meskipun pada saat itu isu-isu lingkungan belum begitu masyhur dan jarang menjadi perbincangan khalayak. Beberapa lagu yang secara spesifik membicarakan masalah lingkungan adalah lagu yang berjudul "Jiwan Mukti" yang menceritakan kondisi alam yang masih baik tidak terjamah tangan nakal manusia modern, kemudian "Kali Mati" dan "Zat Hijau Daun." Dalam lagu tersebut *band* Navicula memaparkan tentang kondisi kali yang tercemar akibat ulah manusia dan ajakan reboisasi dan penghijauan kota atau ruang terbuka dalam kota.

Dalam album *Beautiful Rebel* 2007, album ini cenderung *random* karena didalamnya ada beberapa pesan yang berisi kebebasan seperti "Aku Bukan Mesin", "Merdeka" dan beberapa lagu yang menceritakan mandiri dalam berkarya dan berbuat baik untuk sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam album Salto 2009 ini menjadi awal konsistensi Navicula dalam berkarya mengampanyekan isu-isu lingkungan, meskipun dalam kemasan album yang terkesan "apa adanya" tetapi seluruh lagu dalam album ini didominasi oleh lirik-lirik yang mengandung semangat aktivisme lingkungan. Lagu "Menghitung Mundur" tercipta untuk merespon teori Armageddon bahwa berita tentang kiamat 2012 harus disikapi dengan kesadaran jiwa, hati nurani dalam mengendalikan kerakusan manusia terhadap dunia. "Over Konsumsi" yang ditujukan untuk mengetuk hati konsumen untuk ikut bertanggung jawab mencegah krisis lingkungan karena ketamakan manusia dalam memenuhi kebutuhan yang berlebihan, lagu "Metropolutan" yang menceritakan kepenatan hidup diantara gedung-gedung tinggi tanpa pohon pengap dan macet. Kemudian lagu "Orangutan" sebuah lagu yang didedikasikan untuk keberlangsungan hidup satwa ini yang semakin langkah.

Album Kami No Mori 2012 artinya hutan para Dewa sebuah album yang didedikasikan untuk penggemar *band* Navicula setelah *riding* kepedalaman hutan Sumatera dan Kalimantan. Album ini dirilis karena seluruh lirik lagu yang didalamnya sarat dengan masalah lingkungan. Ada beberapa lagu yang sengaja dirilis ulang karena merupakan perspektif setiap personilnya terhadap lingkungan yang ramah. Album ini dibuat untuk mendukung pembiayaan *tour* mereka ke Amerika.

Dalam album Love Bomb 2013 ini merupakan album yang memiliki nilai seni yang mahal bagi *band* Navicula, album yang di rekam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di *Record Plant Studio* di Hollywod sebuah studio ternama di California ini adalah hadiah atas kemenangan mengikuti kompetisi Internasional yaitu *Rode Rock's*. Dalam penggarapan album ini dibantu dengan produser dan *engineer* ternama yaitu Alain Johannes. Ada beberapa komposisi lagu corak lingkungan yang dirilis ulang, kemudian di album ini ada lagu terbaru sebut saja "Bubur Kayu" yang menceritakan kondisi hutan yang gundul akibat penebangan hutan untuk perluasan sawit. Kemudian lagu "Di Rimba" yang menceritakan keberadaan hutan sebagai jantung bumi dan juga sebagai hadiah atas kelahiran anak Gede Robi.

Dalam penggarapan album Tatap Muka 2015 ada nuansa yang berbeda dari model rekaman-rekaman yang biasa dilakukan di studio. *Band* Navicula memilih rekaman di Museum Topeng Setia Darma. Dalam suguhan warna musik, *band* Navicula tidak seperti biasanya yang selalu cadas dan rock n roll, kali ini mereka mengusung konsep akustik yang sederhana dan elegan. Konsistensi *band* ini terus berlanjut sebut saja lagu "Dead Trees", sebuah lagu yang menceritakan hutan adalah alasan *band* Navicula berjuang, sebuah semangat yang tidak akan padam meskipun jaman berubah, begitu kiranya maksud lagu tersebut. Kemudian lagu "Bekas Luka" sebuah lagu yang mengisahkan bahwa *band* Navicula gerah dengan penggundulan hutan yang marak.

Dan di album terakhir mereka Earthship yang rilis 2018 kemarin, dalam album ini *band* Navicula terlihat serius menuangkan segala bentuk perspektifnya mengenai lingkungan, meskipun dalam penggarapan album

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini *band* Navicula harus ganti personil karena Gembul sudah tidak aktif dan Made meninggal akibat kecelakaan. Album ini berisi lagu-lagu yang sangat antusias menyoroti masalah lingkungan ini mereka dendangkan dalam beberapa *tour* dalam dan luar negeri. Beberapa lagu yang secara spesifik dan menggambarkan masalah lingkungan adalah lagu "Ibu", dalam lagu tersebut *band* Navicula mengibaratkan bumi seperti ibu dimana bumi adalah tempat manusia hidup, diumur yang sudah tua ini manusia harus menjaga dan merawat bumi dengan sungguh-sungguh. Kemudian lagu "Saat Semua Semakin Cepat, Bali Berani Berhenti" lagu yang didedikasikan terhadap perjuangan masyarakat bali dalam menghadapi tolak reklamasi dan modernisasi.

B. Aksi *Band* Navicula

Band asal Bali satu ini mencerminkan arus yang berbeda dari *band-band* kebanyakan yang ada di Indonesia. Virus *band* yang bernuansa cinta memang beberapa tahun belakangan sangat diminati oleh kaum pemuda-pemudi Indonesia, karena memang hal tersebut sangat laku di pasar musik Indonesia. Selain itu kemasan dari *band-band* yang membawakan lagu cinta biasanya lebih mengedepankan personil yang tampilannya kekinian. Namun berbeda dengan *band* Navicula yang mengusung tema unik dalam konten lirik lagunya. Tema-tema lingkungan tentunya menjadi fokus utama mereka, *band* Navicula mencoba menyampaikan pesan kepada khalayak Indonesia khususnya dan warga dunia umumnya. Bahwa hari ini akibat ditimbulkannya berbagai macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan justru tidak membawa ke arah perubahan yang lebih baik, justru sebaliknya yaitu malah merusak, dan di antaranya adalah perusakan ekosistem alam.

Bagi *band* Navicula sendiri alam khususnya hutan telah memberikan begitu banyak akan manfaatnya. Seharusnya hutan haruslah dijaga serta dilestarikan keberadaannya di muka bumi. Hutan bagi mereka adalah rumah dari sekian banyak spesies hewan dan tumbuhan, dan tidak terkecuali di dalamnya adalah orang utan. *Band* Navicula melihat bahwa perusakan hutan membawa dampak negatif bagi jalannya ekosistem di hutan. Selain itu, rantai makanan juga akan ada yang terputus dengan terjadinya perusakan hutan.

Terlepas dari kehidupan tiap personil, kontribusi *band* Navicula di awal berdiri hingga tahun 2010 sebatas bermusik dan bergerak sendiri dalam panggung karya saja, kemudian dengan kesadaran bahwa penting untuk berkolaborasi supaya lebih bermanfaat, lalu kemudian mereka mendapat dukungan dari para penggemar dan orang-orang terdekat, akhirnya secara penuh mereka ikut melakukan kegiatan-kegiatan sosial dengan berkolaborasi dengan LSM yang ada di jangkauan mereka untuk melakukan kampanye yang sesuai dengan lirik lagu yang mereka ciptakan.

Kampanye turun langsung yang coba direalisasikan adalah perihal orangutan dengan kemasan *Borneo Tour*. Tahun 2011 sempat banyak berita tentang orangutan di bantai, dan orang yang membantai dikasih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang 500.000 rupiah, karena orangutan dianggap hama menurut edaran yang di isukan perusahaan-perusahaan yang getol membabat hutan dan memperluas lahan kelapa sawit waktu itu.

Keberadaan isu di atas dengan cerdas di respon oleh *band* Navicula di tahun 2011 *band* ini merilis lagu "Orangutan" kembali karena sesuai dengan isu saat itu sehingga secara tidak sengaja *band* Navicula mendapat banyak penghargaan dan sambutan terutama dari LSM yang bergerak di bidang perlindungan hutan/perlindungan satwa, seperti: *Green Peace*, RAN (*Rainforest Action Network*), Mongabay, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) Nasional.

Karena keinginan yang kuat untk mengalami secara langsung turun dan masuk hutan lalu di berikan saran sedemikian rupa maka akhirnya *band* Navicula ikut langsung terjun melihat kebenaran tersebut dengan mengadakan *tour* ke berbagai daerah di Sumatera dan Kalimantan. *Band* Navicula mencoba menghubungi LSM yang bisa membantu, dan kebetulan Navicula melihat *Green Peace* pada waktu itu gencar melakukan kampanye untuk moratorium deforestasi dengan tema *Protect Paradise* sehingga tertarik dan memutuskan untuk join. *Green Peace* kala itu mengajak beberapa publik figur seperti Wulan Guritno, Julie estelle,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poppy Sovia dan lainnya untuk menandatangani *Tiger Manifesto* sebagai perwujudan mengampanyekan perlindungan hutan dan harimau Sumatra.[64]

Tentunya selaku *band nonmainstream*, mereka haruslah mengumpulkan dana secara mandiri. Dan salah satu cara untuk mendapatkan dana *tour*, mereka menggunakan cara *Crowfunding*, yaitu dengan cara mendulang dana dari simpatisan mereka. Tentunya media sosial adalah media utama mereka untuk menggaet dana sebanyak-banyaknya. Di media sosial tersebut *band* Navicula memasarkan ide-idenya untuk menarik simpatisan. Simpatisan inilah nantinya sebagai penyumbang dana meskipun dana tersebut dari berbagai macam orang, namun mereka para simpatisan melihat gagasan atau ide yang ditawarkan oleh *band* Navicula menarik perhatian mereka.

Semakin menarik serta mempunyai dampak positif yang sangat luas perihal ide tersebut, maka akan semakin banyak donatur yang melirik dan mau menyumbangkan uangnya. Jika dilihat dari setiap aktifitas sosial *band* Navicula, mereka dalam pendanaan selalu menggandeng pihak promotor yang mampu menampung ide-ide mereka, sehingga ide tersebut nantinya diinformasikan kepada masyarakat, sehingga yang tertarik akan menyumbangkan uangnya untuk kesuksesan konsepan tersebut.

[64]"Navicula Dukung Kampanye Green Peace Untuk Hutan Sumatera," diambil pada tanggal 16 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/dev/navicula-greenpeace-hutan-sumatera/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengumpulan dana tersebut *band* Navicula menggandeng beberapa promotor di antaranya adalah *Kickstar* dan *Patungan.net*. Dengan dibantu oleh dua promotor tersebut *band* Navicula meraup beberapa uang dari berbagai donatur yang menyumbangkan uang mereka. Uang ini nantinya dipergunakan untuk kepentingan *tour* mereka yang ingin membuktikan perihat rusaknya hutan dan semakin menghilangnya habitat orangutan.[65]

Dedikasi *band* Navicula terhadap lingkungan mendapat dukungan dari beberapa elemen seperti, Mongabay, Sawit Watch, Monggabai, RAN, AMAN (Aliansi Masyarakat Nusantara), YEL (Yayasan Ekosistem Lestari)), SOPCP (Sumateran Orangutan Conservation Progame) dan WAHLI Sumatra Utara dalam menyusuri Hutan Rawa Tripa, Aceh pada bulan Juni 2012 silam. Hutan tersebut menjadi pilihan kunjungan pertama Navicula sebelum menuju Kalimantan. Perjalanan tersebut menjadi modal pengalaman *band* Navicula dalam menyusun sebuah karya musik yang sesuai dengan ritme sejauh ini.[66]

Kemasan *band* Navicula dalam mengkampenyakan perlindungan satwa dan lingkungan sangat unik, konsistensi dalam hal ini tidak berakhir dalam pagelaran musik, diakhir perjalanannya di Sumatera selain menggelar konser, mereka mengadakan pameran foto orangutan dan harimau Sumatera serta diskusi dengan beberapa elemen untuk membahas

[65]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.
[66]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindak lanjut mengenai kondisi di Hutan Rawa Tripa. Memang seringkali dalam setiap aksi panggung personil *band* Navicula melontarkan komentar-komentar tentang perhatiannya terhadap isu lingkungan. Untuk mengenang perjuangan ini *band* Navicula merilis lagu "Harimau-Hariamau" sebagai simbol bahwa keberadaan harimau Sumatra mulai langkah dan harus di lestarikan.

Selanjutnya pada bulan September 2012, mereka melanjutkan *tour*-nya ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Dalam kesempatan ini mereka bergabung dengan Mata Harimau, tim yang menjadi bagian dari *Green Peace* untuk melihat secara langsung kondisi hutan hujan di Kalimantan. *Green Peace* menjadi salah satu modal sosial bagi Navicula.

Hal serupa seperti di Sumatera, *band* Navicula bersama Tim Mata Harimau melakukan *riding* mengelilingi hutan Kalimantan yang berjarak berkilo-kilo meter mereka tempuh. Dari hasil perjalanan tersebut didokumentasikan dan dibuatkan video dokumenter terkait kondisi hilangnya hutan yang dialihkan ke perkebunan sawit, konflik masyarakat adat dan beberapa kerusakan alam lainnya akibat kerakusan manusia. Dalam perjalanan tersebut seringkali *band* Navicula mengadakan konser secara spontan di beberapa desa yang mereka jumpai sekedar berbagi informasi mengenai kondisi hutan di Kalimantan lalu melanjutkan kembali hingga berakhir di Pontianak, Kalimantan Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampanye yang telah terealisasikan ini memiliki banyak modal sekaligus menjadi perspektif baru *band* Navicula dalam berkarya hingga sekarang. *Band* ini mencoba menggabungkan musik dan jurnalisme dalam mengemas isu lingkungan.[67] Memang secara umum pesan lirik yang ingin disampaikan *band* ini adalah semangat cinta, perdamaian dan kemerdekaan. Namun dengan adanya *Borneo Tour band* Navicula lebih dikenal sebagai *band* yang lebih fokus dengan isu lingkungan.

Mulai dari modal budaya, sosial, serta modal ekonomi. Modal budaya yang mereka miliki adalah dengan pengetahuan kondisi lingkungan secara langsung dan mampu bermusik dengan baik akhirnya terciptalah sebuah karya lagu, video klip serta beberapa pertunjukan konser yang bisa dinikmati oleh pendengar musik dan bahkan menjadi pengetahuan bagi mereka yang belum mengerti tentang konservasi lingkungan.

Modal sosial bagi *band* Navicula adalah mereka bisa berkolaborasi dengan *Green Peace*, RAN, AMAN dan WALHI. Memang secara kolaboratif, keberadaan *band* Navicula membantu progam *Green Peace*. Namun secara umum kedua belah pihak sama-sama bekerja sama dalam memperjuangkan keadilan untuk hutan Sumatera dan Kalimantan.

[67]"Sosok Kompas – Robi Navicula (Bagian ke-1)," youtube video, menit 0:40 – 0:55, diambil dari SOSOK tanggal 5 Desember 2018, diunggah oleh "Harian Kompas"19 Agustus 2016, https://youtube.com/watch?v=RyeW5JjaH2M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuntungan bagi *band* Navicula kerjasama dengan *Green Peace*, RAN dan WALHI ini terus berlanjut seiring dengan sejuta ide kreatif yang dimiliki *band* Navicula. Dalam beberapa kesempatan *band* Navicula dilibatkan dalam progam-progam mereka seperti di undang untuk meramaikan progam *Green Peace* diatas kapal *Rainbow Warrior* Mei 2013, keterlibatan *band* Navicula di atas kapal bukan sebagai musisi atau penghibur para awak kapal saja akan tetapi *band* ini terlibat dalam kampanye penyelamatan satwa langka dan propaganda anti-sawit. Sejumlah lagu yang rilis didedikasikan pada saat itu adalah lagu "Busur Hujan" dan "Harimau!-Harimau!". Sebuah karya yang tercipta dengan semangat aktivisme lingkungan ini mereka tuang dalam bentuk album, yaitu album Love Bomb. Logo kelapa sawit dikombinasikan dengan bom di album ini menjadi konsep yang sangat kental dengan propaganda. Mudahnya *band* Navicula ingin menyampaikan pesan sudah cukup bagi Indonesia untuk menanam kelapa sawit.

Aksi kolaborasi tersebut berlanjut dalam acara "Solarizing Borobudur", pembangunan sistem penerangan tenaga surya di Candi Borobudur Oktober 2013 silam oleh *Green Peace*. Kegiatan yang diadakan dalam rangka meningkatkan kesadaran publik akan energi terbarukan ini melibatkan *band* Navicula. Sebuah acara yang di balut dengan diskusi tentang energi terbarukan ini juga dihadiri oleh AMAN dan Sudjiwo Tedjo seorang seniman yang masyhur turut hadir meramaikan acara yang sangat bersejarah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian di pertengahan tahun 2018, *band* Navicula turut di undang kembali oleh *Green Peace* dalam kegiatan meramaikan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di atas kapal *Rainbow Warrior* dengan tema *Earth Concert*. Sudah menjadi kebanggaan bisa terlibat dalam acara yang sangat monumental diatas kapal milik Organisasi Internasional ini, bagaimana tidak kapal yang didaulat menjadi kapal legendaris ini kembali mengunjungi Indonesia dalam waktu yang tidak menentu.

Keterlibatan *band* Navicula bersama RAN adalah ketika *band* ini sedang melakukan *tour* awal-awal mereka ke luar negeri. *Band* Navicula diundang bermusik di Mission Street, sebuah bar yang terletak di San Fransisco pada awal Desember 2012 silam. Acara yang diinisiasi RAN tersebut merupakan tindak lanjut *band* Navicula selama melakukan *riding* di pedalaman hutan Sumatera dan Kalimantan. Acara konser musik tersebut dibarengi dengan diskusi dan penayangan video dokumenter *band* Navicula. Keberuntungan yang didapatkan *band* Navicula bisa berkolaborasi dengan RAN karena *tour* mereka di Amerika bisa terbantu dengan acara tersebut.

Kemudian berikutnya, *band* Navicula juga terlibat dalam kampanye menolak Bali Tolak Reklamasi dengan For Bali, lalu penggunaan tas plastik di swalayan, pembangunan rumah aman gempa, perlindungan lahan gambut dan hewan-hewan langka Sumatra bersama YEL, gerakan Anti Korupsi bersama KPK, gerakan kolaborasi dengan Bali Cantik tanpa Plastik, lalu pernah melakukan gerakan *Bali Urban*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Farming dengan masuk sekolah-sekolah mengajarkan pertanian dalam kota, dan yang terbaru saat ini *band* Navicula terlibat kolaborasi dengan, Kopernik, *Fourth Foundation*, Asa Film, *Body Soap*, Akar Rumput dalam pembuatan film seri 8 episode yang berjudul Pulau Plastik yang akan rilis 2019.[68]

Kopernik merupakan sebuah lembaga yang bergerak mendistribusikan tekhnologi sederhana tepat guna seperti lampu tenaga surya, kompor ramah lingkungan untuk masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil di Indonesia, khususnya Indonesia Timur. Lembaga nirlaba ini berlokasi di Bali.[69]

Sedangkan modal ekonomi yang didapat adalah dari hasil penjualan album, konser musik, *merchandise* dan segala sesuatu yang berkaitan dengan *band* Navicula yang bisa dikomersilkan. Setelah kampanye *Borneo Tour* dan kegeraman melihat daerah Sumatera dan Kalimantan didominasi lahan kelapa sawit, akhirnya *band* Navicula merilis sabun bebas minyak sawit yang diberi merek NVCL. Sabun tersebut merupakan bentuk protes sekaligus perlawanan atas ekspansi sawit yang merusak hutan. Sabun yang diproduksi oleh *Republic of Soap* sebuah perusahaan lokal yang bertempat di Bali, mampu memproduksi beberapa varian sabun, diantaranya: Arak Madu, Java Mocha dan Kretek Spice.

[68]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.
[69]BUSET Indonesia Magazine Vol.13-151, Januari 2017 hal 16.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Sabun produksi *band* Navicula

Sumber: diperoleh dari akun Instagram @naviculamusic

Sebenarnya *merchandise* yang bertema ramah lingkungan tidak hanya berupa sabun saja, ada beberapa produk yang sangat khas dari *band* Navicula dan kebanyakan dari daur ulang seperti pernah merilis kaca mata dari limbah pabrik gitar dari Rose Wood dan berkolaborasi dengan seniman Eastwood asal Solo, limited edition hanya produksi 300 buah dan dijual ketika pembelian tiket konser di Bali pada waktu itu setiap orang yang membeli tiket *band* Navicula mengadopsi satu bibit pohon. Lalu dalam produksi album Love Bomb limited edition, kemasan albumnya dari olahan daur ulang limbah tetra pack dan kolaborasi dengan seniman Sapu asal Salatiga. Kemudian *band* Navicula merilis secara terbatas sedotan dari bambu yang praktis dan bisa di gunakan berkali-kali.[70]

Melalui *merchandise* mulai dari sabun tanpa minyak sawit, kacamata yang terbuat dari kayu bekas, cover album *Love Bomb* sampai kaos-kaos *band* Navicula merupakan model kampanye ramah lingkungan, misalnya dalam kaos ada gambar-gambar simbolik yang mengandung

[70]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang lingkungan. Dalam penjualan seluruh *merchandise band* ini tidak mempunyai target khusus, *merchandise* yang bertemakan ramah lingkungan akan rilis seiring dengan penjualan tiket konser musik mereka. Secara sederhana semua karya-karya dari *band* Navicula merupakan sebuah sudut pandang yang bila disatukan, semuanya memiliki pesan tersirat bahwa menggunakan barang yang ramah lingkungan merupakan gaya hidup populer.

C. *Band* Navicula sebagai *Global Civil Society*

Menurut Scholte ada empat prasyarat untuk menjadi *global civil society* sebagai berikut:

a. Addresses transworld issues.

Sebuah keberuntungan bagi *band* Navicula bisa tumbuh dan besar di Bali. Bagaimana tidak, Bali merupakan meelting pot, Bali merupakan tempat wisata dan budaya serta banyak wisatawan asing datang ke Bali untuk menikmati keindahan Pulau Bali. Dibalik keindahan Bali ada beberapa sisi yang membuat *band* Navicula cenderung mengomentari kondisi lingkungan. Dampak kemajuan yang tidak mempertimbangkan kelestarian kearifan lokal menjadikan *band* Navicula hadir untuk mengampanyekan konservasi lingkungan.

Band Navicula melakukan kampanye konservasi lingkungan guna menyadarkan masyarakat bahwa kondisi lingkungan sekarang sangat kronis. Mereka menuangkan pengetahuan tentang lingkungan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk karya musik yang dominasi lirik menyoroti kondisi tersebut. Secara umum, selain melakukan pertunjukan konser musik, *band* Navicula juga turut terjun langsung melihat kondisi lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan.

b. *Involves transborder communication.*

Secara historis kemunculan *band* Navicula terpengaruh tren musik *grunge/grunge culture* kala itu. Sebuah *band* yang memiliki penggemar-penggemar ini cenderung berasal dari kalangan anak muda dan komunitas, kendati demikian *follower* media sosial *band* Navicula terbilang cukup banyak, Jumlah *follower Instagram* kurang lebih 70.000, *Twitter* kurang lebih 49.000, *Facebook* kurang lebih 130.000, *Spotify Streams* kurang lebih 1.000.000, *viewer Youtube* yang berjumlah 7.680.000. Karir musik *band* Navicula sudah membumi di Indonesia, ratusan konser yang sudah terlaksana menjadikan band Navicula tidak asing di telinga penikmat musik.

Band Navicula mulai menjadi sorotan publik ketika band ini mampu memenangkan ajang bergengsi festival internasional *Rode's Rock* 2012, sebuah kompetisi video musik yang diadakan oleh Rode, produsen mikrofon ternama di Australia. Dengan mengirimkan video klip lagu "Metropolutan" yang mereka produksi sendiri masuk sepuluh besar. Prestasi yang membanggakan tersebut mengantarkan *band*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Navicula menembus pasar musik Internasional. Hadiah utama bagi juara dari kompetisi ini adalah rekaman album di *Record* Plant Studio, Hollywood.[71]

c. *Has a global organisation.*

Kontribusi *band* Navicula di awal berdiri hingga tahun 2010 hanya sebatas bermusik dan bergerak sendiri dalam panggung karya saja, Menurut pengakuan Robi, *band* Navicula sering mendapatkan kesempatan bermain musik di *crowd* asing di Bali.[72] Kemudian karena keinginan besar menjadi bagian secara langsung akhirnya mereka memutuskan untuk melihat kondisi hutan di Sumatera dan Kalimantan dengan kemasan *Borneo Tour* pada 2012, lalu mengakses beberapa LSM untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. *Band* Navicula menyadari bahwa sebagai sebuah *band*, dengan cara bermusik, berkolaborasi dengan seluruh elemen baik masyarakat, seniman, dan LSM lokal, nasional maupun internasional mampu menjadi kekuatan yang besar dalam menjaga lingkungan.

Band Navicula menyadari isu lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, tentunya dalam hal ini mereka turut mengambil peran di dalamnya, *band* Navicula menggabungkan musik dan jurnalisme dalam mengampanyekan isu lingkungan. Pasca melakukan "*Borneo*

[71]"1. Navicula *Band* dari Bali," youtube video, menit 8:16 – 9:47, diambil dari Kabar News tanggal 17 Desember 2018, diunggah oleh "Kabari TV"19 Agustus 2016, https://www.youtube.com/watch?v=99tuYeOV93M.

[72]Wawancara dengan personil *band* Navicula pada tanggal 27 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tour" *band* Navicula sadar bahwa dengan melakukan kolaborasi mereka mampu lebih luas lagi menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Secara kolaboratif *band* Navicula pernah melakukan kerjasama dengan WALHI, Kopernik, Mongabay, RAN, *Green Peace*, Seniman lokal maupun internasional, dan yang terbaru *band* Navicula akan menggandeng Kopernik, *Fourth Foundation*, Asa Film, *Body Soap*, Akar Rumput dalam pembuatan film seri 8 episode yang berjudul Pulau Plastik yang akan rilis 2019.

d. *Works on a premise of supraterritorial solidarity.*

Modal sosial yang dimiliki *band* Navicula sangat membantu *band* Navicula menyuarakan isu lingkungan lebih lantang ke ranah Internasioanl. Setelah memenangkan kompetisi *Rode's Rock*. Peluang tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh *band* Navicula. Setelah melakukan rekaman di Hollywood *band* Navicula melanjutkan dengan menggelar *tour* ke luar negeri untuk yang kedua kalinya. Sebelumnya *band* ini pernah melakukan *tour* di acara festival internasional Envol et Macadam di Quebec, Kanada.[73]

Tempat yang menjadi awal *tour* setelah rekaman adalah di Mission Street, sebuah bar yang terletak di San Fransisco pada awal Desember tahun 2012. Kemudian berlanjut ke sebuah bar di Barkeley, 924

[73]"Navicula membela lingkungan dengan bahasa rock'n roll" diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/antaranews-navicula-membela-lingkungan-dengan-bahasa-rockn-roll/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gillman Street. *Band* Navicula juga konser di bar Bakersfield, Ventura dan Joshuatree.

Peluang *tour* keluar negeri semakin terbuka lebar, di tahun berikutnya band Navicula kembali menunjukan prestasinya, dalam perjalanan karya seni musik yang sangat fenomenal ini mengantarkan *band* Navicula diundang untuk meramaikan *Sydney Festival* di Australia.

Prestasi yang sangat membanggakan tersebut menjadi semangat *band* Navicula dalam keseriusannya mengemas isu lingkungan ke khalayak umum dengan musik. Setelah kepulangannya dari Australia mereka melanjutkan beberapa konser dan *tour*, tentunya diselingi orasi-orasi tentang pengetahuan lingkungan.

Sampai akhirnya mereka pada bulan November hingga Desember 2017 kembali menggelar *tour* ke Australia dan berkolaborasi dengan musisi Aborijin yaitu Kutcha Edwards dan Robbie Bundle. Kedatangan *band* Navicula di Australia merupakan kedua kalinya setelah sebelumnya di undang dalam acara festival di Sydney. Peristiwa yang menjadi menarik dalam kegiatan *tour* kali ini mereka berkolaborasi dengan Kopernik, sebuah lembaga nirlaba yang fokus terhadap penggunaan tekhnologi ramah lingkungan yang berbasis di Ubud,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bali.[74] *Tour* kali ini padat dengan kegiatan *workshop, talkshow* dan kegiatan kesenian yang melibatkan seniman dan musisi lokal.

Band ini juga di undang di salah satu TV Nasional di Australia, yaitu ABC TV pada tanggal 23 November 2017.[75] Dalam acara tersebut *band* Navicula menceritakan awal sepak terjang mereka hingga berbagi informasi terkait kondisi lingkungan di Indonesia serta upaya yang sudah mereka lakukan. Tak lupa juga dalam *tour* mereka di Australia *band* Navicula menggalang dana bagi pengungsi korban musibah gunung Agung.

Semakin padat dengan aktivitas *tour*, maka investasi sosial semakin bertambah, artinya peluang-peluang yang tidak terduga seringkali datang silih berganti terbukti dengan berbagai kegiatan kolaborasi terwujud dengan baik. Bahkan di pertengahan tahun 2018 *band* Navicula kembali di sibukkan dengan aktifitas *tour* keliling Eropa. Secara keseluruhan *tour* ini hanya sebatas bermusik, orasi-orasi mengenai lingkungan dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Eropa.

Namun kalau melihat secara individu tiap personil *band* Navicula juga padat dengan aktifitas lingkungan yang serius. Sebut saja Dadang sang gitaris, selain bermusik di *band* Navicula dia juga terlibat dalam

[74]"Navicula Tour 2017", diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/navicula-australia-tour-2017/.

[75]"Navicula: Campaigning through rock music", diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari https://www.abc.net.au/news/programs/the-world/2017-11-29/navicula:-campaigning-through-rock-music/9209724.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Conference of the Parties (COP) yang ke 21 di Paris Desember 2015 lalu bersama AMAN untuk memperjuangkan keberadaan masyarakat adat yang mampu menjaga kelestarian alam ini diakui hak-hak mereka sebagai bagian dari kesepakatan dalam konferensi tersebut.[76]. Begitupula aktifitas yang dilakukan Gede Robi, selain menjadi vokalis *band* Navicula juga menjabat sebagai direktur majalah online Akarrumput.com sebuah majalah yang mengangkat isu sosial dan lingkungan, lalu mengajar pertanian dalam kota atau permakultur di sekolahan-sekolahan yang berada di Bali, serta pernah terpilih menjadi delegasi dari Indonesia untuk mewakili acara *Asian Young Leader* 2016.[77]

Dari beberapa paparan sederhana diatas *band* Navicula mampu memenuhi prasyarat yang diberikan oleh Scholte dengan peristiwa perjalanan karir mereka, sehingga dapat dikatakan *band* Navicula adalah *global civil society*.

D. Kampanye *Band* Navicula

Berdasarkan pengamatan peneliti *band* Navicula cenderung memakai *ideologically or cause oriented campaigns* sebagai cara untuk menyadarkan masyarakat peduli terhadap lingkungan. Meskipun di satu

[76]"Musisi dan Aktivis Kampanyekan Perlindungan Hutan di COP 21," diambil pada tanggal 26 Desember 2018 dari http:/www.mongabay.co.id/2015/12/10/musisi-dan-aktivis-kampanyekan-perlindungan-hutan-di-cop-21/

[77]"Robi Navicula Musisi Asal Bali Wakil Indonesia di Forum Asia Young Leaders," diambil pada tanggal 26 Desember 2018 dari http:/www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/26/robi-navicula-musisi-asal-bali-wakil-indonesia-di-forum-asia-21-young-leaders/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisi pada kenyataannya *band* Navicula juga melakukan komersialisasi (*product-oriented campaigns*) terhadap album-albumnya, pertunjukan konser musik dan *merchandise*-nya.

Tidak bisa dipungkiri memang setiap *band* tentunya harus mempertimbangkan nilai ekonomi untuk terus bertahan dan berkarya. Kendati demikian setelah peneliti amati lebih dalam, ternyata dalam penjualan beberapa album-albumnya, *band* Navicula memasukkan unsur edukasi tentang menjaga lingkungan, misalnya dalam album Alkemis yang rilis di tahun 2005, sampul album yang berwarna hijau membuat *band* Navicula mulai dikenal sebagai musisi yang sangat kental dengan tema isu-isu lingkungan. Kemudian *band* Navicula dalam juga memanfaatkan barang bekas yang sulit terurai dalam melakukan produksi album *Love Bomb* yang *limited edition* tahun 2013, kemasan album tersebut berasal dari olahan daur ulang limbah tetra pack.

Begitu juga dalam melakukan komersialiasi pertunjukan konser. *Band* Navicula pernah melakukan kolaborasi dengan *Green Peace* dalam acara "*Solarizing Borobudur*", yaitu pembangunan sistem penerangan tenaga surya di Candi Borobudur Oktober 2013. Meskipun *band* Navicula melakukan komersialisasi pertunjukan konser namun mereka juga terlibat dalam rangka meningkatkan kesadaran publik akan energi terbarukan.

Band Navicula juga pernah terlibat dalam progam *Green Peace* diatas kapal Rainbow Warrior Mei 2013, keterlibatan *band* Navicula di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas kapal bukan sebagai musisi atau penghibur para awak kapal saja akan tetapi *band* terlibat dalam kampanye penyelamatan satwa langka dan propaganda anti sawit. Kemudian *band* Navicula di undang kembali pada tahun 2018 oleh *Green Peace* untuk melakukan pertunjukan musik di atas kapal *Rainbow Warrior* dalam rangka meramaikan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Patut untuk diapresiasi bahwa *band* Navicula bisa turut serta dalam kegiatan tersebut karena kapal yang didaulat menjadi kapal legendaris tersebut mengunjugi Indonesia dalam waktu yang tidak menentu.

Band Navicula juga melakukan kampanye melalui *merchandise.* Misalnya keresahan melihat kondisi hutan Sumatera dan Kalimantan yang didominasi oleh lahan kelapa sawit, akhirnya *band* Navicula merilis sabun bebas minyak sawit yang diberi merek NVCL. Sabun tersebut merupakan bentuk protes sekaligus perlawanan atas ekspansi sawit yang merusak hutan. Banyak sekali *merchandise* yang diproduksi *band* Navicula sebagai bentuk perjuangan melawan hegemoni industrialiasi dan kemajuan yang tidak memihak lingkungan, misalnya pernah merilis kaca mata dari limbah pabrik gitar dari *Rose Wood* lalu merilis secara terbatas sedotan dari bambu yang praktis dan bisa di gunakan berkali-kali.

Menurut hemat peneliti semua upaya kampanye *band* Navicula cenderung untuk melakukan penyadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Meskipun *band* Navicula juga mengambil keuntungan materi dalam setiap kampanyenya namun secara umum bila semua upaya *band*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Navicula disatukan akan memiliki pesan tersirat bahwa sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan melestarikan kearifan lokal dan upaya yang dilakukan selalu dikemas dengan musik, jurnalisme dan ide-ide kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Penelitian ini mendesksripsikan bagaimana upaya *band* Navicula sebagai *global civil society* dalam melakukan konservasi lingkungan. *Band* Navicula mampu memenuhi prasyarat yang diberikan oleh Scholte. 1) *Band* Navicula menuangkan pengetahuan tentang lingkungan dalam bentuk musik dan melakukan pertunjukan konser. Dalam setiap pertunjukan konser mereka tidak hanya menyuguhkan karya seni berupa musik dan lagu saja namun memberikan informasi dan komentar terkait isu sosial dan lingkungan kekinian. 2) *Band* Navicula menggunakan akun *official* media sosial mereka dalam melakukan konservasi lingkungan. 3) *Band* Navicula sadar bahwa aksi kolaborasi itu penting untuk mengampanyekan isu lingkungan ke khalayak umum, *band* Navicula berkobarasi dengan *Green Peace*, RAN, WALHI dan AMAN dalam melihat langsung kondisi hutan Sumatera dan Kalimantan. 4) Prestasi *band* Navicula menjadi sorotan publik ketika memenangkan kompetisi internasional *Rode Rock's*. Peluang untuk melaksanakan *tour* ke luar negeri semakin terbuka lebar bahkan beberapa kali mereka menggelar *tour* di Amerika, Eropa dan Australia dengan jaringan yang mereka miliki.

Permasalahan lingkungan memang sangat kompleks dan banyak sekali lembaga atau komunitas yang bergerak dalam isu ini. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai *band* yang sudah termasuk *global civil society*, mereka juga ingin terlibat dengan segmen yang berbeda yakni musik dan jurnalisme.

B. Saran

Semoga penelitian ini mampu menambah referensi keilmuan tentang upaya kelompok massa dalam mengatasi isu-isu lingkungan, bahwa bukan hanya institusi negara dan intitusi internasional saja yang dapat menyikapi isu tersebut. Bahkan, sebuah *band* independen yang beraliran grunge juga berperan dalam menyikapi isu lingkungan. Segmen perjuangan mereka adalah musik dan jurnalisme.

Keberadaan mereka memang tidak sepenuhnya menyelesaikan konflik lingkungan. Namun dengan hadirnya mereka patut di apresiasi sebagai bentuk perjuangan. Peneliti sadar dalam proses penggarapan karya ini jauh dari kata sempurna, peneliti berharap kiranya ingin melanjutkan penelitian ini sebaiknya ditambahkan dengan perbandingan-perbandingan *band* yang sama konsennya terhadap lingkungan supaya lebih kompherensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Al A'raf, *Dinamika Keamanan Nasional, (*Jurnal Keamanan Nasional Vol. 1. No. 1, 2015).

Barry Buzan, People, States and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post Cold War Era, (Departement of International Studies University of Warwick, A member of the Harvester Press Group, 1983).

Maryam Cusimano Love, *Beyond Sovereignity: Issues for a Global Agenda Fourth Edition*, (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2011).

Marianne, *Security According to Buzan: A Comprehensive Security Analysis*, (Columbia University, School of International and Public Affairs).

Anna Yuliahartati, *Global Environmental Regime: Di Tengah Perdebatan Paham Antroposentris Versus Ekosentris*, (Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Fisip Unwahas, Vol. 12, No. 2, Juli 2012).

Rachmad K. DwiSusilo, *SosiologiLingkungan*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 2009).

Eko Nurmardiansyah, *Eco-Philosophy dan Implikasinya dalam Politik Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Bandung: Jurnal Parahyangan Catholic University 30.1.2014).

Simon Dalby, *Security, Modernity, Ecology: The Dilemmas of Post-Cold War Security Discourse*, 1992.

Margaret E. Keck dan Kathyrin, *Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics*, (UNESCO, 1999).

United Nations Environment Programme (UNEP), *Year Book 2014*, (Division of Early Warning and Assessment United Nations Environment Programme).

Jan Aart Scholte, *Global Civil Society: Changing the World?*, (CSGR Working Paper No. 31/99, Department of Politics and International Studies, University of Warwick, 1999.

Dias Pabyantara Swandia Mahayasa, *Kegagalan Imitasi Strategi Global: Kasus Gerakan Occupy Jakarta*, (Jurnal Progam Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Volume1 Nomer 1 November 2015).

Antar Venus, *Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Sosial), (Bandung:* Simbiosa Rekatama Media, 2009).

Suroto, *Konsep Masyarakat Madani Di Indonesia Dalam Masa Postmodern*, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 5, Nomor 9, *2015*).

Hikam, Muhammad AS, *Demokrasi dan Civil Society*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999).

Rosyada, Dede, dkk, *Pendidikan Kewarnegaraan Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani*, (Jakarta. Prenada Medika, 2003).

Sumarto, Hetifah Sj, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TIM ICCE UIN JAKARTA, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*
(Jakarta: Prenada Media, 2005).

Kaldor, Mary, *The Idea of Global Civil Society*, (*International Affairs Royal Institute of International Affairs*, Vol. 79, No. 3. Pp, 2003).

Leslie B. Snyder, *Development Communication Campaign* dalam buku *International and Development Communication A 21st-Century Perspective editor Bella Mody*, (Sage Publications, 2003).

Pfau dan Parrot dalam buku Venus, Antar. *Manajemen Kampanye, Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, , 2004), 8.

Ruslan, Rosady, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).

Cox, Robert, *Environmental Communication and Public Sphere (Third Edition)*. (London: SAGE Publishing, 2003).

Burke, Kenneth, *Language as Symbolic Action: Essays on Life, Literature and Method*. (Berkeley: University of California Press, 1996).

N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga; 2004).

UU RI No. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.*

Ahmad Faqih Syarafaddin, Skripsi, *"Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No 32 Tahun 2009"*.

Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan,Jakarta* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika; 2008).

R.M. Gatot P. Soemartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika; 1991).

Rice, Ronald E. Charles K. Atkin, *Public Communication Campaigns (Third Edition* London: SAGE Publishing).

Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2007).

Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Inteenasional: Disiplin dan Metodologi*, (LP3ES).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2010).

John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*, (California: SAGE Publications, 2009).

Burhan Bungins, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitati*, (Surabaya: Kencana, 2013).

Masruhan, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Surabaya: UINSA Press, 2014).

Abidah Billah dkk., *Konservasi Indonesia:Sebuah Potret Pengelolaan & Kebijakan*, (Perpustakaan Nasional Santosa A, 2008).

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012.

Herman Hidayat, *Pengelolaan Hutan Lestari: Partisipasi, Kolaborasi dan Konflik*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015Food and Agriculture Organization (FAO), *State World's Forests,* (United Nations, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUSET Indonesia Magazine Vol.13-151, Januari 2017.

Internet

"Robi Navicula: Kerusakan Hutan tak Akan Masif, Jika Aturan Hukum Ditegakkan", diambil pada tanggal 29 April 2018 dari http://www.mongabay.co.id/2013/03/01/robi-navicula-kerusakan-hutan-tak-akan-masif-jika-aturan-hukum-ditegakkan/.

"Shannon and Weaver Model of Communication." *Communication Theory*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018 dari http://communicationtheory.org/shannon-and-weaver-model-of-communication/

"Dibalik kesuksesan band Navicula," youtube video, menit 8:20 – 17:12, diambil dari NET TV tanggal 14 November 2018, diunggah oleh "SarahSechanNet"19 Mei 2014, https://youtube.com/watch?v=SUsV7s7eAfl&t=509s

"About | Navicula – Earths" diambil pada tanggal 29 September 2018 dari http://www.naviculamusic.com/biography/.

"Navicula Dukung Kampanye Green Peace Untuk Hutan Sumatera", diambil pada tanggal 16 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/dev/navicula-greenpeace-hutan-sumatera/.

"Sosok Kompas – Robi Navicula (Bagian ke-1)," youtube video, menit 0:40 – 0:55, diambil dari SOSOK tanggal 5 Desember 2018, diunggah oleh "Harian Kompas"19 Agustus 2016, https://youtube.com/watch?v=RyeW5JjaH2M

"1. Navicula Band dari Bali," youtube video, menit 8:16 – 9:47, diambil dari Kabar News tanggal 17 Desember 2018, diunggah oleh "Kabari TV"19 Agustus 2016, https://www.youtube.com/watch?v=99tuYeOV93M.

"Navicula membela lingkungan dengan bahasa rock'n roll" diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/antaranews-navicula-membela-lingkungan-dengan-bahasa-rockn-roll/.

"Navicula Tour 2017", diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari http://www.naviculamusic.com/navicula-australia-tour-2017/.

"Navicula: Campaigning through rock music", diambil pada tanggal 30 Desember 2018 dari https://www.abc.net.au/news/programs/the-world/2017-11-29/navicula:-campaigning-through-rock-music/9209724.

"Musisi dan Aktivis Kampanyekan Perlindungan Hutan di COP 21," diambil pada tanggal 26 Desember 2018 dari http:/www.mongabay.co.id/2015/12/10/musisi-dan-aktivis-kampanyekan-perlindungan-hutan-di-cop-21/

"Robi Navicula Musisi Asal Bali Wakil Indonesia di Forum Asia Young Leaders diambil pada tanggal 26 Desember 2018 dari http:/www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/26/robi-navicula-musisi-asal-bali-wakil-indonesia-di-forum-asia-21-young-leaders/

"Sejarah Kementerian Lingkungan Hidup", diampil pada tanggal 29 April 2018 dari http://www.menlh.go.id/sejarah-kementerian-lingkungan-hidup/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saat Semua Semakin Cepat Bali Berani Berhenti," youtube video, menit 0:00 – 4:07, diambil dari Video Klip tanggal 31 Desember 2018, diunggah oleh "Navicula Music" 8 Maret 2016, http:// https://www.youtube.com/watch?v=bMweEZv04pw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id